

**ANALISIS PELAKSANAAN REMEDIAL PADA PEMBELAJARAN
BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 SABAK AUH DAN SMA NEGERI 1
BUNGARAYA TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1) Pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



OLEH :

WIDIA WAHYUNI

166510963

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh..

Alhamdulillah puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Pelaksanaan Remedial Pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Sabak Auh dan SMAN 1 Bungaraya Tahun Ajaran 2020/2021”. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-sedalamnya kepada Ibu Desti., M.Si selaku pembimbing yang telah banyak memberikan penulis masukan dan bimbingan selama penelitian dan penulisan skripsi ini. Skripsi ini dapat diselesaikan melalui bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang berpengetahuan, motivasi serta doa dari keluarga dan semua pihak disekitar penulis.

Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H, M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, Bapak Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

Kemudian kepada Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Dr. Evi Suryanti, M.Sc sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Biologi. Serta kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Biologi terima kasih karena telah mendidik dan mengajar Penulis selama menuntut Ilmu pengetahuan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Terima kasih kepada Bapak Wildan, S.Ag selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Sabak, Ibu Epi Jayanti, S.Pd selaku Wakil Kurikulum, Bapak Santoso, S.Pd selaku Guru Biologi dan seluruh majelis guru beserta staf tata usaha serta siswa-siswi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menggali berbagai informasi yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih kepada Bapak Iskandar, S.Pd., MM selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Bungaraya, Bapak Diki Salman Alqo, M.Pd selaku Wakil Kurikulum, Ibu Leni Damayanti, S.Pd dan Ibu Hj. Rusnani S.Pi selaku Guru Biologi dan seluruh majelis guru beserta staf tata usaha serta siswa-siswi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menggali berbagai informasi yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih penulis ucapkan buat Keluarga teristimewa kepada kedua orang tua, ibunda tercinta Warsih (Alm) dan Ayahanda Sarino serta kakak saya

Handoko Anton Wijaya, bibi saya Itun, Linda, Minarni Yusrita, S.Pd serta paman saya Jasmal, S.E, Bisri, Eko Priyono serta 2 orang sepupu saya Alfi dan Aisyah, serta kakek saya Yadikun (Alm) dan nenek saya Parti (Alm) yang selalu memberikan perhatian, kekuatan, dan pengorbanan tiada henti, serta rangkaian doa yang tidak pernah terputus untuk kemudahan, kelancaran, dan kesuksesan sehingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan.

Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya Resita, S.Pd, Siti Andriati, S.Pd, Zulva Amini, S.Pd, Fitria Dian Sari, S.Pd, Indah Sari, S.AB, Azmi Pramita Sari, S.Pd serta teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2016 terkhusus lokal C yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bagi para pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga segala amal dan kebbaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT, Aamiin. Penulis dengan segala kerendahan hati menyadari adanya kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberikan limpahan rahmat, hidayah serta ampunan-nya buat kita bersama. Aamiin Yaa Rabbal Aalamin...

Pekanbaru, April 2021

Widia Wahyuni

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah.....	3
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.5.1 Tujuan Penelitian	3
1.5.2 Manfaat Penelitian	3
1.6 Penjelasan Istilah Judul.....	4
BAB II TINJAUAN TEORI	
2.1 Hakikat Belajar	5
2.2 Pembelajaran Remedial	6
2.2.1 Pengertian Remedial	6
2.2.2 Tujuan Pengajaran Remedial	7
2.2.3 Fungsi Pengajaran Remedial.....	8
2.2.4 Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar	9
2.2.5 Metode Pengajaran Remedial	9
2.2.6 Prinsip-Prinsip Pengajaran Remedial.....	14
2.2.7 Pelaksanaan Pembelajaran Remedial.....	15
2.2.8 Merancang Program Pembelajaran Remedial.....	16
2.2.9 Perbandingan Pengajaran Biasa dan Pengajaran Remedial ...	16
2.3 Penelitian yang Relevan.....	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	19
3.2 Subjek Penelitian	19
3.3 Metodologi Penelitian.....	20
3.4 Prosedur Penelitian	20
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	21
3.5.1 Lembar Wawancara.....	21
3.5.2 Observasi	22
3.5.3 Dokumentasi.....	23
3.6 Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan	27
4.1.1 SMAN 1 Bungaraya	29
4.1.2 SMAN 1 Sabak Auh.....	75

BAB V PENUTUP	
4.1 Kesimpulan	115
4.2 Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Penelitian.....	120
2. Lembar Observasi	121
3. Lembar Wawancara Guru Biologi.....	123
4. Lembar Wawancara Siswa.....	126
5. Lembar Wawancara Wakil Kurikulum.....	129
6. Lembar Wawancara Observasi	132
7. Lembar Pelaksanaan Observasi Guru Biologi (LD), (RN) dan (ST).....	133
8. Rekapitulasi Pelaksanaan Remedial.....	142
9. Analisis Data Skala Guttman	144
10. Rincian Wawancara Guru Biologi (LD), (RN) dan (ST).....	150
11. Rincian Wawancara Siswa (LD), (RN) dan (ST).....	167
12. Rincian Wawancara Wakil Kurikulum (DSA) dan (EJ).....	175
13. Rincian Wawancara Observasi	188
14. Dokumentasi	197

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**ANALISIS PELAKSANAAN REMEDIAL PADA PEMBELAJARAN
BIOLOGI DI SMA NEGERI 1 SABAK AUH DAN SMA NEGERI 1
BUNGARAYA TAHUN AJARAN 2020/2021**

WIDIA WAHYUNI

NPM. 166510963

Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi.
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Pembimbing Skripsi: Desti, M.Si
E-mail: widiawahyuni25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan remedial pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Sabak Auh dan SMA Negeri 1 Bungaraya Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara sebagai data utama, observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 3 orang guru biologi. Selanjutnya data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan remedial pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Sabak Auh dan SMA Negeri 1 Bungaraya termasuk dalam kategori sudah terlaksana.

Kata Kunci: *Analisis, Pelaksanaan Remedial, Biologi*

**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF REMEDIALS IN
BIOLOGY LEARNING IN SMA NEGERI 1 SABAK AUH AND SMA
NEGERI 1 BUNGARAYA IN THE ACADEMIC YEAR 2020/2021**

WIDIA WAHYUNI

NPM. 166510963

Thesis. Biology Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education in Islamic University of Riau

Thesis Advisor: Desti, M.Si

E-mail: widiawahyuni25@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how remedials are implemented in biology learning at SMA Negeri 1 Sabak Auh and SMA Negeri 1 Bungaraya in the academic year 2020/2021. This study used descriptive qualitative method. The data collection technique in this research is by conducting interviews as the main data, observation and documentation as supporting data. The research instrument used was in the form of interview sheets, observation sheets and documentation. While the sample used was 3 biology teachers. Furthermore, the data were analyzed using descriptive analysis. The results showed that the level of remedial implementation in biology learning at SMA Negeri 1 Sabak Auh and SMA Negeri 1 Bungaraya included in the category already done.

Keywords: *Analysis, Remedial Implementation, Biology*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah institusi utama yang berperan penting dalam pembangunan dan pemajuan peradaban. Kembalinya peradaban ditentukan oleh pendidikan. Padahal, jika tidak ada lembaga yang membimbing perkembangan umat manusia ke arah itu, peradaban dan kebudayaan manusia tidak akan pernah muncul. Karena manusia dilahirkan didunia, mereka tidak memungkinkan mereka untuk mengembangkan kekuatan dan pengetahuan yang lebih tinggi, tetapi pendidikan membangun kekuatan dan pengetahuan ini dalam jiwa manusia. Pendidikan adalah tempat manusia berinteraksi melalui indera, dan pengetahuan memasuki jiwa atau hati melalui interaksi ini, sehingga menghasilkan sikap, perilaku, dan peradaban (Yusuf, 2015: 1-2).

Belajar merupakan proses mengubah perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan hal-hal baru untuk mencapai tujuan. Belajar juga merupakan proses mengamati, mengamati dan memahami apa yang telah dipelajari, dan bertindak melalui berbagai pengalaman. Pembelajaran dapat dilakukan oleh satu orang sendiri atau dengan partisipasi orang lain (Khanifatul, 2014: 14). Secara garis besar belajar berarti semua kontak pribadi dengan lingkungan akan menimbulkan perubahan tingkah laku (Purwanto, 2013: 47).

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya tempat belajar, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang dibutuhkan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan yang diberikan dan membantu mencapai tujuan pembelajaran (Suprihatiningrum, 2016: 75). Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar, fokusnya bukan pada hasil yang dicapai oleh siswa, tetapi bagaimana proses pembelajaran yang efektif dapat memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, peluang dan kualitas, serta dapat memberikan perubahan perilaku yang aplikatif dalam kehidupan (Khalifatul, 2014: 15).

Pembelajaran remedial merupakan salah satu bentuk pembelajaran (usaha sebagai guru) yang dapat menyembuhkan, mengoreksi atau memperbaiki sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan perbaikan tersebut meliputi metode belajar siswa, metode mengajar guru, tema, media pembelajaran, sumber belajar dan lingkungan belajar. Bahkan ada siswa yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran tertentu, dan ada juga siswa yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran atau materi tertentu. Oleh karena itu, proses pemberian remedial learning atau koreksi/perbaikan harus disesuaikan dengan jenis kesulitan yang dihadapi mahasiswa, termasuk memperhatikan faktor-faktor penyebab kesulitan (Suprihatiningrum, 2016: 328).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi diperoleh beberapa permasalahan diantaranya ialah, menyatakan bahwa pada prakteknya pelaksanaan remedial tidak dapat dilaksanakan dengan teratur. Salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan remedial ialah keterbatasan waktu dan tempat yang digunakan untuk melaksanakan remedial. Karena sebaiknya pelaksanaan remedial dilakukan di luar jam pelajaran agar tidak mengganggu pembelajaran biologi yang sedang berlangsung. Oleh karena faktor tersebut masih banyak guru yang tidak melaksanakan kegiatan remedial secara baik dan optimal. Tujuan dilakukannya remedial adalah untuk memenuhi hak siswa, yaitu memperbaiki nilai yang kurang dari KKM. Apabila nilai setelah dilakukan remedial telah mencapai KKM maka siswa dinyatakan telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan. Namun pada kenyataannya tujuan dari dilaksanakannya remedial belum berdampak baik pada semua siswa. Hal tersebut terlihat dari masih banyaknya siswa yang mengikuti remedial disetiap kompetensi dasar yang diujikan. Remedial sering dilakukan guna untuk menuntaskan hasil belajar siswa, namun setelah remedial dilakukan masih ada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini dikarenakan kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti remedial, serta sebagian siswa yang tidak tuntas tersebut kurang termotivasi dalam mengikuti remedial.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Remedial pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Sabak Auh dan SMAN 1 Bungaraya Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Kurangnya efektivitas waktu yang dilakukan untuk melaksanakan remedial.
- b. Tempat pelaksanaan remedial belum dijadwalkan dengan baik, sehingga menyesuaikan ruang yang ada.
- c. Kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti remedial.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar dalam penelitian dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah dimana pembatasan masalah penelitian ini ialah membahas analisis pelaksanaan remedial pada pembelajaran biologi di SMAN 1 Sabak Auh dan SMAN 1 Bungaraya Tahun Ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “bagaimanakah pelaksanaan remedial pada pembelajaran biologi di SMAN 1 Sabak Auh dan SMAN 1 Bungaraya Tahun Ajaran 2020/2021?”.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan remedial pada pembelajaran biologi di SMAN 1 Sabak Auh dan SMAN 1 Bungaraya Tahun Ajaran 2020/2021.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, dapat menambah wawasan dan pemahaman guru dalam pelaksanaan remedial di sekolah.

- b. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut terutama pada pelaksanaan remedial.
- c. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penelitian yang dilakukan di kelas serta memberi gambaran pada peneliti sebagai calon guru tentang bagaimana sistem pelaksanaan remedial yang sebaiknya dilakukan.

1.6 Penjelasan Istilah Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian, maka defenisi operasional judul penelitian ini adalah:

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Remedial merupakan sebagai bentuk pembelajaran khusus yang bertujuan untuk memperbaiki sebagian atau keseluruhan dari kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik (Mulyadi, 2010: 45).

BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Hakikat Belajar

Menurut Syah (2014: 87) belajar merupakan istilah kunci (*key term*) yang sangat vital dalam setiap kegiatan pendidikan, oleh karena itu jika tidak ada pembelajaran tidak akan pernah ada pendidikan. Dalam persaingan yang semakin ketat antar negara yang berkembang sebelumnya, pembelajaran juga memegang peranan penting dalam mempertahankan kehidupan kelompok manusia. Sedangkan menurut Slameto (2015: 2), belajar merupakan proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku baru dalam rangka berinteraksi dengan lingkungannya sendiri.

Menurut Slameto (2015: 54-72) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

A. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu. Dalam membahas faktor internal tersebut akan dibahas tiga faktor yaitu:

- a. Faktor Jasmaniah.
- b. Faktor Psikologi.
- c. Faktor Kelelahan.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar diri individu. Faktor eksternal dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu:

- a. Faktor Keluarga
- b. Faktor Sekolah
- c. Faktor Masyarakat

Dalam proses belajar mengajar, tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang/mendesain secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya. Artinya, seberapa jauh tipe hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil

belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar-mengajar (Sudjana, 2014: 45).

Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan dari pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan suatu usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Penilaian atau evaluasi pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Proses belajar mengajar ialah proses yang bertujuan. Tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar (Sudjana, 2014: 111).

2.2 Pembelajaran Remedial

2.2.1 Pengertian Remedial

Remedial ialah salah satu bentuk penyembuhan atau bimbingan belajar. Remedial teaching merupakan salah satu bentuk *case teaching* yang artinya sukses atau sembuh. Karena pemahaman umum tentang proses belajar mengajar dirancang untuk memungkinkan siswa memperoleh hasil belajar yang terbaik, apabila hasil belajar yang diperoleh dirasa kurang memuaskan berarti siswa masih meyakini bahwa siswa belum mencapai hasil belajar yang diharapkan, sehingga Proses belajar mengajar harus dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang diharapkan (Mulyadi, 2010: 44).

Pengajaran remedial ialah bentuk kasus pengajaran yang bermaksud membuat baik atau penyembuhan. Sebagaimana pengertian pada umumnya proses pengajaran bertujuan agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan, jika ternyata hasil belajar yang dicapai tidak memuaskan berarti peserta didik masih dianggap belum tercapai hasil belajar yang diharapkan sehingga diperlukan suatu proses pengajaran yang dapat membantu peserta didik agar dapat tercapai hasil belajar yang diharapkan (Mulyadi, 2010: 44).

Kata *remedial* yaitu kata sifat yang artinya berhubungan dengan perbaikan. Kata *remedial* berarti bersifat mengobati, menyembuhkan, membetulkan atau membuat menjadi lebih baik. Berdasarkan makna kata *remedial* tersebut,

pembelajaran remedial sebagai suatu bentuk pembelajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan pengajaran sehingga membuat lebih baik. Kegiatan perbaikan meliputi cara belajar siswa, metode mengajar guru, materi pembelajaran, media belajar, sumber belajar dan lingkungan belajar. Jadi, proses pemberian pembelajaran remedial atau pembedulan/perbaikan terhadap siswa hendaknya disesuaikan dengan jenis kesulitan yang dihadapi oleh siswa, termasuk memperhatikan faktor-faktor penyebab terjadinya kesulitan siswa (Suprihatiningrum, 2016: 327-328).

Menurut Rahmawati *dalam* Balqis, Dahliana dan Husen (2019: 100) pembelajaran remedial yaitu pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan tertentu menggunakan berbagai metode yang diakhiri oleh evaluasi untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa pengajaran remedial adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu siswa yang mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian proses pengajaran remedial adalah proses pemberian bantuan pada siswa berupa perbaikan dalam cara-cara belajar, perbaikan cara mengajar, penyesuaian materi pembelajaran dengan karakteristik siswa dan mengatasi kendala-kendala siswa dalam belajar melalui pendekatan-pendekatan yang lebih individu.

Menurut Ahmadi dan Widodo (2013: 152-153) remedial teaching atau pengajaran perbaikan merupakan salah satu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi lebih baik. Maka pengajaran perbaikan atau remedial teaching itu merupakan bentuk khusus pengajaran yang berfungsi untuk menyembuhkan, membetulkan ataupun membuat menjadi lebih baik. Remedial teaching berasal dari kata *remedy* (inggris) yang artinya menyembuhkan. Istilah pengajaran remedial pada mulanya ialah kegiatan mengajar untuk anak luar biasa yang mengalami berbagai kendala (sakit).

2.2.2 Tujuan Pengajaran Remedial

Menurut Ahmadi dan Widodo (2013: 154) tujuan pengajaran remedial tidak berbeda dengan pengajaran biasa ialah dalam rangka mencapai tujuan belajar

yang telah ditetapkan. Secara khusus pengajaran remedial bertujuan agar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan sekolah melalui proses perbaikan. Secara terperinci tujuan pengajaran remedial adalah sebagai berikut:

1. Agar peserta didik dapat memahami dirinya khususnya prestasi belajarnya.
2. Dapat memperbaiki atau mengubah cara belajar kearah yang lebih baik.
3. Dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat.
4. Dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang dapat mendorong tercapainya hasil yang lebih baik.
5. Dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan kepada dirinya.

2.2.3 Fungsi Pengajaran Remedial

Menurut Mulyadi (2010: 49-51) ada beberapa fungsi dari pengajaran remedial, diantaranya adalah :

1. Fungsi Korektif

Fungsi korektif adalah melalui pengajaran remedial dapat diadakan pembentukan atau perbaikan terhadap terhadap sesuatu yang dianggap masih belum mencapai apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses belajar mengajar.

2. Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian adalah agar dapat membantu peserta didik untuk menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan kegiatan belajar.

3. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman adalah agar pengajaran remedial memungkinkan guru, siswa dan pihak-pihak lain dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap pribadi siswa.

4. Fungsi Pengayaan

Fungsi pengayaan dimaksud agar pengajaran remedial dapat memperkaya proses belajar mengajar. Bahan pelajaran yang tidak disampaikan dalam pengajaran reguler, dapat diperoleh melalui pengajaran remedial. Pengayaan lain yaitu dalam segi metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran remedial. Dengan demikian diharapkan hasil yang diperoleh siswa dapat lebih banyak, lebih luas dan lebih mendalam sehingga hasil belajarnya bagus.

5. Fungsi Terapeutik

Adalah memungkinkan terjadinya perbaikan dari segi kepribadian yang menunjang keberhasilan dalam belajar.

6. Fungsi Akselerasi

Fungsi akselerasi yaitu agar pengajaran remedial dapat mempercepat proses pembelajaran dengan baik dalam arti waktu maupun materi.

2.2.4 Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut Suprihatiningrum (2016: 331) ada beberapa faktor yang dapat penyebab kesulitan belajar siswa, seperti berikut ini:

1. Motivasi siswa untuk belajar

Motivasi sangat berpengaruh besar dalam mencapai kesuksesan belajar siswa.

2. Keterbatasan kemampuan dasar intelektual

Siswa yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan dasar, maka akan lebih lama dalam mencapai pemahaman dari pada siswa yang normal.

3. Kurang menguasai kemampuan dan keterampilan dasar

Haltersebut ialah seperti mencari informasi sendiri, kaidah, mengaplikasikan prinsip-prinsip yang dipelajari, dan sebagainya. Keterampilan-keterampilan dasar tersebutlah yang dapat menentukan keberhasilan dalam belajar.

4. Kebiasaan belajar siswa yang salah atau kurang memadai

Sulit dalam mengatur waktu belajar serta tidak menggunakan fasilitas belajar yang baik, serta melalaikan tugas sekolah dan menganggap remeh pelajaran.

2.2.5 Metode Pengajaran Remedial

Menurut Natawidjaja dalam Mulyadi (2010: 77-87) metode pengajaran remedial adalah metode yang dilakukan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan belajar siswa dimulai dari langkah-langkah identifikasi kasus masalah sampai dengan langkah tindak lanjutnya. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pengajaran remedial adalah :

1. Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu metode yang dilakukan oleh guru dengan membagi tugas tertentu kepada siswa baik secara kelompok maupun secara individu, kemudian meminta mereka untuk pertanggungjawaban atas tugas yang diberikan. Metode pemberian tugas juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi jenis dan sifat kesulitan belajar siswa. Saat memberikan tugas kepada siswa, harus dirancang dan dipandu dengan cermat, sehingga pemberian tugas ini benar-benar dapat membantu memperbaiki kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Menurut Surachmad *dalam* Mulyadi (2010: 79) dalam pengajaran remedial metode pemberian tugas mempunyai beberapa keuntungan yaitu:

- a. Siswa dapat memahami dirinya sendiri dengan lebih baik, baik kemampuannya maupun kelemahannya.
- b. Siswa dapat mengembangkan dan memperdalam apa yang telah mereka pelajari.
- c. Siswa dapat meningkatkan cara belajar yang telah dilakukan.
- d. Terdapat kemajuan belajar kepada siswa baik secara individu dan secara kelompok.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan sebagai suatu proses pendekatan dari siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan secara analitis ditinjau dari berbagai titik pandangan. Tujuannya ialah untuk menemukan pemecahan masalah suatu pertemuan pendapat atau suatu kompromi yang disepakati bersama sebagai gambaran dari gagasan-gagasan terbaik yang diperoleh dari pembicaraan bersama atau mungkin pula tidak dimaksudkan untuk mencari suatu keputusan melainkan hanya sebagai suatu dengar pendapat saja dari beberapa orang yang berpartisipasi.

Berkaitan dengan pengajaran remedial metode diskusi digunakan sebagai cara untuk memperbaiki kesulitan belajar dengan menggunakan interaksi antara kelompok dan individu. Dalam pengajaran remedial metode diskusi dapat digunakan untuk sekelompok siswa yang menghadapi kesulitan sama saat melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Para siswa tersebut mendiskusikan

tugas secara bersama. Dengan demikian siswa dapat saling membantu untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Peranan guru dalam diskusi merupakan merangsang dan membimbing proses diskusi.

Menurut Ahmadi dan Widodo (2013: 182-183) metode ini digunakan untuk memanfaatkan interaksi antara individu dalam kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami oleh kelompok siswa. Kebaikan metode ini dalam rangka pengajaran perbaikan, yaitu:

1. Setiap orang dalam kelompok dapat mengenal diri mereka sendiri dan kesulitan mereka serta menemukan solusinya.
2. Interaksi dalam kelompok menumbuhkan sikap percaya.
3. Mengembangkan kerja sama antar pribadi
4. Menumbuhkan kepercayaan diri.
5. Menumbuhkan rasa tanggung jawab.

3. Metode Tanya Jawab

Dalam proses pembelajaran, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada siswa atau siswa bertanya kepada guru. Metode tanya jawab adalah bentuk interaksi langsung secara lisan antara guru dengan siswa. Dalam pengajaran remedial metode tanya jawab dapat dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dan siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Berdasarkan jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi siswa, maka tujuan metode tanya jawab dalam pengajaran remedial yaitu:

- a. Untuk membantu peserta didik untuk mengenal dirinya secara lebih mendalam.
- b. Membantu peserta didik memahami kelebihan dan kelemahan dirinya.
- c. Membantu peserta didik memperbaiki cara-cara belajarnya.

Beberapa keuntungan metode tanya jawab dalam pengajaran remedial adalah:

- a. Dapat meningkatkan saling pengertian antara guru dan peserta didik.
- b. Memungkinkan hubungan yang lebih dekat antar peserta didik dan guru.

- c. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- d. Dapat meningkatkan pemahaman diri pada peserta didik sehingga merupakan kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan konseling.

Adapun faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan metode tanya jawab ialah:

- a. Menetapkan metode tanya jawab sebagai metode yang tepat.
- b. Menguasai teknik bertanya sebagai cara bertanya yang bersifat penyembuhan.
- c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dan terbuka, yang penuh pengertian dan pemahaman.
- d. Menetapkan tujuan pembelajaran sebagai patokan keberhasilan metode ini.
- e. Melakukan evaluasi selama dan pada akhir tanya jawab.
- f. Membuat evaluasi selama tindak lanjut tanya jawab.

4. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan penyajian dengan cara memberikan tugas untuk dipelajari sesuatu kepada kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.

Dalam metode kerja kelompok ini beberapa siswa secara bersama-sama ditugaskan untuk mengerjakan tugas tertentu. Kelas dapat dipandang sebagai suatu kesatuan kelompok tersendiri dan dapat pula dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok dan kemudian dapat dibagi pula dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil lagi, semua pembagian kelompok itu sangat tergantung dari tujuan dan kepentingannya.

Dalam kerja kelompok yang terpenting merupakan interaksi antara anggota kelompok dan dari interaksi ini diharapkan akan terjadi perubahan pada diri siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

- a. Dalam kelompok dapat dicapai adanya pemahaman dan saling pengertian di antar anggota kelompok.
- b. Adanya pengaruh anggota kelompok yang dianggap cakap dan berpengalaman.
- c. Kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar pada siswa.

- d. Kehidupan dan kerja kelompok dapat memupuk rasa tanggung jawab kepada siswa.

5. Metode Tutor Sebaya

Tutor sebaya merupakan peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik tertentu yang mengalami kesulitan belajar. peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor akan ditugaskan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan guru.

peserta didik yang dipilih sebagai tutor merupakan peserta didik yang tergolong dalam prestasi belajarnya baik dan mempunyai hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya, ia harus diterima dan cukup disenangi oleh teman-temannya terutama oleh peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Adapun beberapa keuntungan metode tutor sebaya adalah:

- a. Dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab dan kepercayaan diri.
- b. Adanya hubungan yang lebih dekat dan akrab antara peserta didik yang dibantu dan tutor yang membantu.
- c. Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini adalah kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.

6. Metode pengajaran individual

Pengajaran individual merupakan suatu bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan secara individual, yang artinya dalam bentuk interaksi antara guru dengan seorang peserta didik secara individual. Pengajaran individual banyak memberi manfaat, karena dalam pelaksanaannya terjadi interaksi yang lebih dekat antara guru dengan peserta didik, sehingga terjadi saling pengertian antara keduanya.

Untuk melaksanakan pengajaran individual dalam pengajaran remedial, maka guru dituntut memiliki kemampuan sebagai pembimbing, misalnya: ulet, sabar, bertanggung jawab, menerima, memahami, disenangi dan sebagainya. Ia harus mampu menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga dalam proses pengajaran terjadi interaksi yang bersifat membantu.

Menurut Wati (2016: 93) bentuk pelaksanaan remedial yang dapat diterapkan guru yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran ulang

Apabila jumlah siswa yang harus mengikuti remedial lebih dari 50%, guru dapat memberikan pembelajaran ulang menggunakan metode dan media yang berbeda.

2. Bimbingan khusus

Guru dapat memberikan bimbingan secara khusus. Bimbingan secara khusus tersebut dapat berupa bimbingan perorangan apabila jumlah siswa yang mengikuti remedial paling banyak 20%.

2. Tugas kelompok

Jika jumlah siswa yang mengikuti remedial lebih dari 20%, namun kurang dari 50%, guru dapat memberikan tugas kelompok.

2.2.6 Prinsip-Prinsip Program Remedial

Menurut Suprihatiningrum (2016: 330-331) prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial sesuai dengan sifatnya sebagai pelayanan khusus, adalah:

a. Adaptif

Penyusunan rencana pembelajaran remedial harus memperhatikan kecepatan, kesempatan dan gaya belajar siswa. Dengan kata lain, pembelajaran yang dibimbing harus beradaptasi dengan perbedaan individu siswa.

b. Interaktif

Pembelajaran remedial harus memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara mendalam dengan guru dan sumber belajar yang tersedia. Guru hendaknya selalu memantau kemajuan belajar siswa. Jika siswa mengalami kesulitan, hendaknya guru segera memberikan bantuan.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran dan Penilaian yang Beragam

Metode pembelajaran dan evaluasi yang digunakan dapat menyesuaikan dengan karakteristik siswa.

d. Pemberian Umpan Balik Sesegera Mungkin

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin. Umpan balik dapat berifat konfirmatif maupun korektif. Adanya umpan balik dapat menghindari kesalahan berkepanjangan dari diri korektif.

Menurut Wati (2016: 94) berikut ini adalah prinsip-prinsip remedial yang harus diperhatikan dalam pembelajaran:

- a. Penyiapan pembelajaran.
- b. Rancangan pembelajaran secara tepat.
- c. Rancangan pembelajaran bermakna.
- d. Memberi arahan yang jelas.
- e. Merumuskan gagasan utama sesuai kesulitan belajar.
- f. Meningkatkan motivasi belajar.
- g. Mendorong siswa aktif belajar di kelas.
- h. Fokus dalam pengajaran.
- i. Kepedulian pada siswa.

2.2.7 Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Menurut Wati (2016: 94-95) remedial dapat dilaksanakan dengan syarat sebagai berikut :

- a. Remedial dilaksanakan pada setiap KD yang belum mencapai batas KKM.
- b. Pelaksanaan remedial maksimal dilakukan 3 kali dan akan dihentikan pada saat ketuntasan mencapai minimal 85%.

2.2.8 Merancang Program Pembelajaran Remedial

Remedial diberikan hanya untuk kompetensi tertentu yang belum dikuasai oleh peserta didik. Program ini dilakukan setelah peserta didik dalam mengikuti tes atau ujian kompetensi tertentu, namun peserta didik tersebut mendapat skor nilai di bawah standar minimal yang telah ditetapkan. Remedial hanya dilakukan maksimal dua kali, apabila peserta yang sudah melakukan program sebanyak dua kali namun nilainya masih di bawah standar minimal, maka penanganannya harus melibatkan orang tua atau wali peserta didik (Wati, 2016: 92).

Menurut syah (2014: 174) dalam hal menyusun program pengajaran perbaikan (*remedial teaching*), sebelumnya guru perlu menetapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Tujuan pengajaran remedial.
- b. Materi pengajaran remedial.
- c. Metode pengajaran remedial.
- d. Alokasi waktu pengajaran remedial.
- e. Evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.

2.2.9 Perbandingan Pengajaran Biasa dengan dengan Pengajaran Remedial

Menurut Ahmadi dan Widodo (2013: 153-54) perbandingan pengajaran biasa dengan pengajaran remedial ialah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengajaran biasa ialah proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas dan semua peserta didik ikut berpartisipasi. Sedangkan untuk pengajaran remedial diadakan setelah diketahui adanya kesulitan belajar peserta didik yang kemudian diadakannya pelayanan khusus.
2. Tujuan pengajaran biasa ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sama untuk semua peserta didik.
3. Metode dalam pengajaran biasa sama untuk semua peserta didik, sedangkan untuk metode dalam pengajaran remedial bersifat berdeferensial (sesuai dengan sifat, jenis dan latar belakang kesulitan).
4. Pengajaran biasa dilaksanakan oleh guru, sedangkan pengajaran remedial oleh team (kerja sama).
5. evaluasi pengajaran remedial lebih bersifat bervariasi (penggunaan tes diagnosis, sosiometri, alat-alat laboratorium, dan lain-lainnya).
6. Pengajaran remedial lebih bersifat diferensial dengan pendekatan individu.
7. Pengajaran remedial evaluasinya disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

2.3 Penelitian yang Relevan

Beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Renesi (2017) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa

indikator pelaksanaan remedial tergolong kategori cukup baik dengan jumlah persentase sebesar 66,89%, indikator perencanaan pelaksanaan remedial tergolong kategori cukup baik dalam persentase sebesar 69,65%, dan indikator hasil tergolong kategori baik dengan jumlah persentase sebesar 71,47%. Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan dengan siswa SMA Negeri 6 Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan remedial siswa kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru tergolong kategori cukup baik dengan persentase sebesar 69,33%.

Penelitian yang dilakukan oleh Uskarina (2019) hasil dari penelitian diketahui bahwa aktivitas siswa pada saat remedial termasuk kurang dilihat dari ketidakseriusan siswa dalam pelaksanaan remedial. Kesulitan siswa dalam belajar fisika bermacam-macam. Hal yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar fisika ialah siswa yang belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru, kurang maksimalnya guru dalam memberikan materi kepada siswa. Tetapi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa disebabkan dari dalam diri siswa itu sendiri. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode pelaksanaan remedial yang dilakukan guru fisika di SMP Xaverius adalah berbentuk tugas. Kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan remedial merupakan ketidakseriusan siswa mengikuti remedial yaitu masih ada siswa yang tidak hadir saat pelaksanaan remedial.

Penelitian yang dilakukan oleh Qibtiyah, Yuni dan Ratnawati (2017) hasil dari penelitian menunjukkan, (1) pelaksanaan program remedial menggunakan pendekatan kuratif dengan metode penugasan, tutor sebaya, *reteaching*, bimbingan khusus, dan pemberian ulang soal. Program remedial dilaksanakan setelah ulangan harian, setelah UTS, setelah UAS, dan pada akhir semester. (2) program remedial terlaksana secara umum baik; penerapan metode sudah variatif sesuai dengan standar Kurikulum 2013, namun secara pelaksanaan belum dilakukan langkah diagnosis, serta waktu pelaksanaan yang dipaksakan menjadi seminim mungkin, (3) tidak terdapat keterkaitan antara pelaksanaan program remedial dengan latar belakang pendidikan guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Sastriani, Said dan Linda (2018) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari data observasi dan wawancara dari perencanaan, guru mengidentifikasi siswa yang mengalami kendala belajar

berdasarkan nilai ulangan math saja. Pelaksanaan program remedial dilakukan saat jam pelajaran biasa dan dilakukan dengan peserta didik yang memiliki skor evaluasi math di bawah KKM. Faktor pendukung meliputi keinginan peserta didik mengikuti remedial untuk membantu menuntaskan remedial yang belum mencapai KKM. Faktor penghambat meliputi terbatasnya waktu yang dimiliki untuk melaksanakan remedial. Hasil dari pelaksanaan program remedial pada bidang study math ialah hasil belajar peserta didik meningkat, walaupun tidak semua nilai peserta didik meningkat. Hal tersebut tidak dapat dijadikan tolak ukur meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah mengikuti remedial.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani, Sudiana dan Wiratini (2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) guru kimia menyusun perencanaan pembelajaran remedial dengan menentukan waktu, metode, dan tujuan pembelajaran remedial kimia, (2) pelaksanaan pembelajaran remedial kimia dilaksanakan pada penilaian harian (PH) dan penilaian akhir tahun (PAT) sedangkan pada penilaian tengah semester (PTS) tidak dilaksanakan, dan (3) penilaian pembelajaran remedial yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti remedial pada PH dan PAT tidak melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan.

BAB 111

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini akan dilaksanakan pada seluruh guru Biologi di SMAN 1 Sabak Auh dan SMAN 1 Bungaraya Tahun Ajaran 2020/2021. Jadwal pada pelaksanaan penelitian ini direncanakan sesuai dengan Lampiran 1.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, 2013: 188). Dalam penelitian ini subjek utamanya adalah seluruh guru mata pelajaran biologi yang ada di di SMAN 1 Sabak Auh dan SMAN 1 Bungaraya yang berjumlah berjumlah 3 orang dan siswa yang mengikuti remedial serta wakil kurikulum sebagai informan untuk penguat data. Menurut Arikunto (2013: 188) informan merupakan orang yang memberikan informasi. Siswa yang dipilih sesuai dengan kelas yang diajarkan oleh guru biologi.

Tabel 1. Daftar Siswa yang Mengikuti Remedial di SMA Negeri 1 Sabak Auh dan SMA Negeri 1 Bungaraya.

SMA NEGERI 1 SABAK AUH (ST)								
No.	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Mengikuti Remedial					
			Rem 1	Rem 2	Rem 3	Rem 4	Rem 5	Rem 6
1.	X IPA 1	21	14	13	11	11	12	17
2.	X IPA 2	20	13	13	13	13	14	13
3.	XII IPA 1	21	12	17	15	12	14	19
4.	XII IPA 2	21	14	13	11	11	12	17
Jumlah Total		83	53	56	50	47	52	66

Sumber: Daftar Nilai Siswa SMA Negeri 1 Sabak Auh Tahun Ajaran 2020/2021

SMA NEGERI 1 BUNGARAYA (LD)							
No.	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Mengikuti Remedial				
			Rem 1	Rem 2	Rem 3	Rem 4	Rem 5
1.	X IPA 1	24	13	17	20	22	-
2.	X IPA 2	23	13	19	22	17	-
3.	XII IPA 1	23	21	19	14	20	19
4.	XII IPA 2	23	22	14	21	21	15
Jumlah Total		93	69	69	77	80	34

Sumber: Daftar Nilai Siswa SMA Negeri 1 Bungaraya Tahun Ajaran 2020/2021

SMA NEGERI 1 SABAK AUH (RN)								
No.	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Mengikuti Remedial					
			Rem 1	Rem 2	Rem 3	Rem 4	Rem 5	Rem 6
1.	X IPS 1	28	25	24	24	26	28	26
2.	X IPS 2	28	25	27	23	27	28	26
Jumlah Total		56	50	51	47	53	56	52

Sumber: Daftar Nilai Siswa SMA Negeri 1 Bungaraya Tahun Ajaran 2020/2021

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ialah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena (Prasetyo dan Lina, 2013: 42). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas tentang pelaksanaan remedial pada pembelajaran biologi di SMAN 1 Sabak Auh dan SMAN 1 Bungaraya Tahun Ajaran 2020/2021.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur pada penelitian ini ditetapkan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penetapan subjek penelitian.
- 2) Penetapan variabel dan indikator penelitian yang dijadikan dasar penyusun instrumen penelitian.
- 3) Penyusun proposal skripsi dan pembuatan instrumen. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa lembar wawancara.
- 4) Pengujian instrumen dengan cara validasi kontruksi setelah instrumen di kontruksi (dibuat) tentang aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli dalam ini dosen pembimbing.
- 5) Pengambilan data dengan cara wawancara kepada responden.
- 6) Pengolahan data

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2016: 51). Instrumen ialah alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka pengumpulan data (Purwanto, 2013: 56).

Untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan teknik non-tes. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah:

3.5.1 Lembar Wawancara

Wawancara ialah teknik untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden (Priansa, 2014: 293). Menurut Riduwan (2016: 56) wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan kepada guru biologi (Lampiran 3) dan siswa yang mengikuti remedial (Lampiran 4) serta wakil kurikulum (Lampiran 4). Waktu wawancara dilakukan sesuai dengan kesepakatan dari subjek tersebut.

Indikator dan butir lembar wawancara pelaksanaan remedial pada pembelajaran biologi di SMAN 1 Sabak Auh dan SMAN 1 Bungaraya sebelum dan sudah validasi dapat dilihat pada tabel 2 dan 3 dibawah ini:

Tabel 2. Kisi-Kisi Lembar Wawancara Sebelum Validasi Tentang Pelaksanaan Remedial pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Sabak Auh dan SMAN 1 Tahun Ajaran 2020/2021.

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item	No.Item Gugur	No. Item Valid
1.	Perencanaan Pelaksanaan Remedial	1. Menetapkan Tujuan Pelaksanaan Remedial	1, 2, 3, 4, 5, 6	2	1, 3, 4, 5, 6
		2. Materi Pelaksanan Remedial	7, 8, 9, 10, 11, 12	-	7, 8, 9, 10, 11, 12
		3. Menentukan Metode atau Jenis Kegiatan Remedial	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	-	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19
		4. Waktu Pelaksanaan	20, 21,	-	20, 21,

No.	Indikator	Sub Indikator	No. Item	No. Item Gugur	No. Item Valid
		Remedial.	22, 23, 24, 25, 26		22, 23, 24, 25, 26
		5. Motivasi Siswa	27, 28, 29, 30, 31, 32	-	27, 28, 29, 30, 31, 32
2.	Pelaksanaan Remedial	6. Memberi Bimbingan Kepada Siswa	33, 34, 35, 36	-	33, 34, 35, 36
		7. Soal – Soal Remedial	37, 38, 39, 40, 41	-	37, 38, 39, 40, 41
3.	Hasil Pelaksanaan Program Remedial	8. Penilaian Hasil Kegiatan Remedial	42, 43, 44, 45, 46	46	42, 43, 44, 45
		9. Tindak Lanjut	47, 48, 49, 50, 51	-	47, 48, 49, 50, 51
Jumlah		9 Sub Indikator	51 Item	2 Item	49 Item

Sumber: Peneliti (2020)

Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Wawancara Sesudah Validasi Tentang Pelaksanaan Remedial pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Sabak Auh dan SMAN 1 Tahun Ajaran 2020/2021.

No.	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan	Jumlah
1.	Perencanaan Pelaksanaan Remedial	1. Menetapkan Tujuan Pelaksanaan Remedial	1, 2, 3, 4, 5	5
		2. Materi Pelaksanan Remedial	6, 7, 8, 9, 10, 11	6
		3. Menentukan Metode atau Jenis Kegiatan Remedial	12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	7
		4. Waktu Pelaksanaan Remedial.	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25	7
		5. Motivasi Siswa	26, 27, 2, 29, 30, 31	6
2.	Pelaksanaan Remedial	6. Memberi Bimbingan Kepada Siswa	32, 33, 34, 35	4
		7. Soal – Soal Remedial	36, 37, 38, 39, 40	5
3.	Hasil Pelaksanaan Program Remedial	8. Penilaian Hasil Kegiatan Remedial	41, 42, 43, 44	4
		9. Tindak Lanjut	45, 46, 47, 48, 49	5
Jumlah		9 Sub Indikator	Pertanyaan	49

Sumber: *Modifikasi* Syah (2014: 174)

3.5.2 Observasi

Menurut Riduwan (2016: 57) observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang

dilakukan. Menurut Hadi (1986) *dalam* Sugiyono (2015: 203) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologi dan psikologi. Dua di antara yang terpenting merupakan proses-proses pengamatan dan ingatan. Pada observasi penelitian ini menggunakan pedoman yang peneliti rancang untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan remedial pada pembelajaran biologi (Lampiran 2).

Indikator dan butir lembar observasi pelaksanaan remedial pada pembelajaran biologi dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Kisi-Kisi Lembar Observasi Pelaksanaan Remedial pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Sabak Auh dan SMAN 1 Tahun Ajaran 2020/2021.

No.	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan	Jumlah
1.	Perencanaan Pelaksanaan Remedial	1. Menetapkan Tujuan Pelaksanaan Remedial	1, 2, 3	3
		2. Materi Pelaksanan Remedial.	4, 5	2
		3. Menentukan Metode atau Jenis Kegiatan Remedial	6, 7	2
		4. Waktu Pelaksanaan Remedial.	8, 9	2
		5. Motivasi Siswa	10, 11	2
2.	Pelaksanaan Remedial	6. Memberi Bimbingan Kepada Siswa	12, 13	2
		7. Soal – Soal Remedial	14, 15	2
3.	Hasil Pelaksanaan Program Remedial	8. Penilaian Hasil Kegiatan Remedial	16, 17, 18	3
		9. Tindak Lanjut	19, 20	2
Jumlah		9 Sub Indikator	Pertayaan	20

Sumber: Peneliti (2020)

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2016: 58). Jadi metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa benda-benda tertulis, yang nantinya digunakan sebagai bahan analisis. Dalam penelitian ini penggunaan teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data antara pengambilan

foto-foto, wawancara kepada guru biologi serta dokumen pendukung lainnya. Menggunakan foto dan rekaman sebagai penguat data dokumentasi.

Untuk pengukuran skor digunakan *skala guttman*, menurut Riduwan (2016: 43) skala guttman adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten, misalnya ya-tidak. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikotom (dua alternatif yang berbeda) ada 2 alternatif jawaban lembar observasi peneliti yaitu ya dan tidak. Adapun alternatif jawaban lembar observasi dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber: Riduwan (2016: 44)

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sudijono (2012: 43) menemukan bahwa adapun teknik deskriptif analisis data dalam penelitian ini adalah persentasi alternatif jawaban responden. Hasil analisis kemudian dikelompokkan menurut persentasi responden dan menjadi tolak ukur dalam pengambilan kesimpulan, maka untuk menghitung atau mendapatkan persentasinya disesuaikan dengan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Untuk menentukan tingkat pelaksanaan remedial, peneliti membandingkan dengan kriteria skor yang telah peneliti modifikasi berdasarkan banyaknya item pertanyaan yang diamati dalam observasi dan banyaknya pilihan jawaban pertanyaan. Sehingga kriteria skor untuk pelaksanaan remedial adalah sebagai berikut:

1. Skor terendah, jika semua item mendapat skor $0 = 0 \times 20 = 0$ Skor
2. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor $1 = 1 \times 20 = 20$ Skor
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi $= \frac{0}{20} \times 100\% = 0\%$
4. Rentang $= 100\% - 0\% = 100\%$

5. Panjang interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{kategori}} = \frac{100\%}{2} = 50\%$

Jadi hasil dari modifikasi yang telah disesuaikan dari 20 pertanyaan yang ada dan disesuaikan dengan 2 pilihan jawaban atas pertanyaan lembar observasi didapatkan dari hasil modifikasi skor pelaksanaan remedial. Adapun untuk menginterpretasikan skor jawaban tersebut digunakan kriteria sesuai pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Interval dan Kategori Penilaian

No.	Skor yang diperoleh	Interprestasi
1.	51% < Skor ≤ 100%	Terlaksana
2.	0% < Skor ≤ 50%	Tidak Terlaksana

Sumber: *Modifikasi dari Riduwan (2012: 18)*

Analisis data merupakan proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Patton dalam Moleong, 2013: 280). Aktivitas dalam analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Pengumpulan data, pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian dilakukan di SMAN 1 Sabak Auh dan SMAN 1 Bungaraya. Wawancara menjadi data utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung yang menguatkan data hasil wawancara. Dalam pelaksanaannya observasi dilakukan terlebih dahulu kemudian dilakukan wawancara dan pengumpulan dokumen.

Reduksi data, setelah memperoleh data dari lapangan, data wawancara perlu dicatat secara teliti dan rinci demikian pula dengan data dari observasi dan dokumentasi. Kemudian data dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. Proses reduksi dalam penelitian ini pada data yang ada kaitannya dengan fokus kajian penelitian berupa analisis pelaksanaan remedial pada pembelajaran biologi di SMAN 1 Sabak Auh dan SMAN 1 Bungaraya. Data yang tidak berkaitan dengan fokus kajian penelitian *dieliminir* (dibuang).

Pengkodean dan pengkategorian, data yang telah tereduksi dibaca ulang semua secara rinci lalu menyusun data reduksi tersebut dalam bentuk kajian

satuan (unit of analysis) dan diberikan kode. Data yang sumbernya subjek penelitian terlebih dahulu diidentifikasi atau dimaknai secara terpisah dari kata yang diperoleh dari siswa. Hal ini bertujuan agar memudahkan ketika data akan ditelusuri kembali. Data berupa dokumen foto, gambar, ataupun rekaman hasil pengamatan akan dipilah sesuai dengan komponen yang menjadi fokus kajian penelitian sehingga menunjang temuan data mengenai analisis pelaksanaan remedial yang telah ada.

Verikasi atau penarikan kesimpulan, langkah berikutnya dalam analisis data ialah verifikasi yaitu data atau menarik kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sejak awal dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang berada di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh juga dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Kredibilitas penelitian kualitatif merupakan keberhasilan mencapai maksud mengeksplorasi masalah majemuk atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian salah satunya dengan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2013: 330) triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam hal ini peneliti melakukan kredibilitas melalui triangulasi dengan mewawancarai siswa yang mengikuti remedial dan wakil kurikulum.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengajaran remedial ialah bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau perbaikan. Sebagaimana pengertian pada umumnya proses pengajaran bertujuan agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga apabila hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan maka siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga diperlukan suatu proses pengajaran yang dapat membantu siswa agar tercapai hasil belajar yang diharapkan (Mulyadi, 2010: 44).

Pada bagian ini pembahasan hasil penelitian diperoleh dari jawaban hasil lembar observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Dalam hal ini mengenai pelaksanaan remedial pada pembelajaran biologi berdasarkan 3 indikator yang terdiri dari 9 sub indikator dan masing-masing indikator terdapat beberapa pertanyaan sebagai berikut:

Tabel 7. Penilaian Pelaksanaan Remedial Pada Pembelajaran Biologi di SMAN 1 Sabak Auh dan SMAN 1 Bungaraya

No	Indikator	SMA Negeri 1 Bungaraya	SMA Negeri 1 Sabak Auh
		Kategori Guru (LD) dan Guru (RN)	Kategori Guru (ST)
1.	Menetapkan Tujuan Pelaksanaan Remedial	Terlaksana	Terlaksana
2.	Materi Pelaksanaan Remedial	Terlaksana	Terlaksana
3.	Menentukan Metode Atau Jenis Kegiatan Remedial	Terlaksana	Terlaksana
4.	Waktu Pelaksanaan Remedial	Terlaksana	Terlaksana
5.	Motivasi Siswa	Terlaksana	Tidak Terlaksana
6.	Memberi Bimbingan Kepada Siswa	Terlaksana	Terlaksana
7.	Soal-Soal Remedial	Tidak Terlaksana	Tidak Terlaksana
8.	Penilaian Hasil Kegiatan Remedial	Terlaksana	Terlaksana
9.	Tindak Lanjut	Terlaksana	Terlaksana

Sumber: Peneliti 2020

Secara keseluruhan, pelaksanaan remedial yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Sabak Auh dan SMAN 1 Bungaraya menunjukkan bahwa kurangnya

waktu yang dilakukan untuk melaksanakan remedial, sehingga dalam pelaksanaannya remedial dilakukan pada saat jam pelajaran biasa dan dilakukan dengan peserta didik yang memiliki skor nilai di bawah KKM, pelaksanaan remedial ini dapat dilakukan diluar jam pelajaran, karena apabila dilakukan didalam jam pelajaran tidak memungkinkan dikarenakan waktu yang terbatas, selain itu juga dapat mengganggu siswa yang tidak melakukan perbaikan pembelajaran sehingga perbaikan pelajaran efektif dilakukan diluar jam pelajaran, sehingga peserta didik bisa lebih fokus terhadap pelaksanaan remedial, sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yakni sama-sama mencapai hasil belajar dan pencapaian ketuntasan dalam pembelajaran yang maksimal, sesuai yang diharapkan pihak sekolah maupun pihak guru. Untuk mengatasi masalah waktu dalam pelaksanaan remedial guru selalu memberikan remedial dalam bentuk penugasan dan pemberian soal kembali yang bisa dikerjakan dirumah.

Untuk tempat pelaksanaan remedial masih belum dijadwalkan dengan baik sehingga untuk melaksanakan remedial kepada siswa guru menyesuaikan ruangan yang ada seperti kelas dan labor. Dalam pelaksanaan remedial tidak ada waktu khusus yang diberikan oleh sekolah sehingga pelaksanaan remedial dilakukan atas kesepakatan antara siswa dan guru mata pelajaran masing-masing. Dalam pelaksanaan remedial kendala lain yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan remedial adalah kurangnya kesiapan siswa dalam mengikuti remedial yaitu masih ada siswa yang tidak hadir pada saat pelaksanaan remedial.

Tabel 8. Perbandingan Pelaksanaan Remedial di SMA Negeri 1 Sabak Auh dan SMA Negeri 1 Bungaraya

SMA Negeri 1 Bungaraya	SMA Negeri 1 Sabak Auh
Pelaksanaan remedial dilakukan dijam jam pelajaran.	Pelaksanaan remedial dilakukan dijam jam pelajaran
Pelaksanaan remedial selama pandemi covid 19 lebih sering dilakukan dengan cara memberikan soal ujian kembali kepada siswa yang mengikuti remedial.	Pelaksanaan remedial selama pandemi covid 19 lebih sering dilakukan dengan cara memberikan soal ujian kembali kepada siswa yang mengikuti remedial.
Selama pandemi covid 19 remedial dilakukan dengan cara memberikan link soal kepada siswa melalui google form.	Selama pandemi covid 19 remedial dilakukan dengan cara memberikan link soal kepada siswa melalui google form.

SMA Negeri 1 Bungaraya	SMA Negeri 1 Sabak Auh
Selama pandemi covid 19 pemberian materi dilakukan melalui diskusi online melalui googlemeet/wa/gc.	Selama pandemi covid 19 pemberian materi dilakukan melalui diskusi online melalui googlemeet/wa/gc.
pelaksanaan remedial dilakukan pada saat Ulangan Harian (UH) dan Ujian Tengah Semester (UTS).	pelaksanaan remedial dilakukan pada saat Ulangan Harian (UH), Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).
Pihak sekolah tidak memberikan waktu khusus untuk pelaksanaan remedial.	Pihak sekolah memberikan waktu khusus untuk pelaksanaan remedial, yakni pada saat UTS dan UAS dengan rentang waktu 3 hari sampai 1 minggu.
Pelaksanaan remedial sering dilakukan dengan cara memberikan soal ulangan kembali dan penugasan.	Pelaksanaan remedial sering dilakukan dengan cara memberikan soal ulangan kembali dan penugasan.

Sumber: Peneliti 2020

Deskripsi lengkap untuk pelaksanaan remedial di SMA Negeri 1 Bungaraya dan SMA Negeri 1 Sabak Auh akan disampaikan dalam point-point dibawah ini:

4.1.1 SMA Negeri 1 Bungaraya

1. Menentukan Tujuan Pelaksanaan Remedial

Indikator 1 tentang Menentukan Tujuan Pelaksanaan Remedial. Pada indikator ini terdapat 5 item pertanyaan dari lembar wawancara guru biologi di SMA Negeri 1 Bungaraya. **Pada item 1** membahas tentang apakah sebelum melaksanakan remedial terlebih dahulu ibu menjelaskan tentang tujuan dari pelaksanaan remedial. Dari hasil wawancara kedua subjek menentukan atau menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari pelaksanaan remedial kepada siswa sebelum melaksanakan remedial. Seperti yang diungkapkan oleh guru biologi ibu LD mengatakan bahwa: “Iya, sebelum remedial dilaksanakan terlebih dahulu memang menjelaskan tujuan dari remedial, karena terkadang anak-anak menyakan” (Wawancara 2020). Selanjutnya wawancara peneliti dengan guru biologi ibu RN menyatakan bahwa: “Iya, karena itu hal yang penting sekali agar siswa mengetahui apa tujuan dari remedial” (Wawancara 2020)

Didukung dengan hasil wawancara wakil kurikulum sebagai informan (DSA) menyatakan bahwa: “Iya, tentu saja guru akan menyampaikan terlebih dahulu tentang tujuan dari pelaksanaan remedial” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Iya kak, biasanya sebelum remedial dikasih tahu dulu tujuan dari remedial” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Iya kak, buk rus selalu menyampaikan tujuan remedial kepada siswa” (Wawancara 2020)

Jadi dari hasil wawancara diatas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, sebelum melaksanakan remedial guru terlebih dahulu menetapkan tujuan pelaksanaan remedial terlebih dahulu kepada siswa sebelum pelaksanaan remedial dilakukan, sehingga proses remedial akan terlaksana dengan baik dan tujuan dari remedial akan tercapai. Berdasarkan hasil observasi dilapangan guru biologi menyampaikan tujuan dari pelaksanaan remedial.

Tujuan remedial tidak berbeda dengan pengajaran biasa secara umum yaitu siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus, tujuan remedial adalah agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan dalam proses belajar mengajar melalui proses perbaikan (Ahmadi dan Widodo, 2013: 154). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan guru biologi menetapkan tujuan remedial terlebih dahulu kepada siswa sehingga siswa akan mengerti apa tujuan dari remedial itu sendiri.

Pada item 2 membahas tentang tujuan seperti apakah yang biasanya ibu berikan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kedua subjek guru biologi bahwa tujuan dari remedial ialah untuk menuntaskan nilai siswa. Berdasarkan hasil wawancara seperti yang telah diungkapkan guru biologi ibu LD mengatakan:“Tujuannya yang jelas pertama nilai mereka tidak tuntas dan tidak mencapai KKM, dan untuk menuntaskan nilai siswa” (Wawancara 2020). Selanjutnya wawancara peneliti dengan guru biologi ibu (RN) mengungkapkan bahwa:“Tujuannya seperti pentingnya pelaksanaan remedial untuk memenuhi ketuntasan siswa” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Remedial ini bertujuan untuk memberikan pengulangan kegiatan pembelajaran ataupun proses pembelajaran karena siswa tersebut setelah mengikuti KD tertentu atau proses pembelajaran mereka belum

mencapai Kriteria Kompetensi Minimal (KKM) yang telah ditentukan, jadi ketika anak seperti itu maka guru akan memberikan remedial dengan harapan siswa itu bisa tuntas dalam suatu KD tertentu” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Kayak remedial itu untuk ketuntasan siswa kak” (Wawancara 2020). (Siswa RN) “Biasanya seperti bagi siswa yang belum mencapai KKM diharapkan melaksanakan remedial untuk menuntaskan nilai” (Wawancara 2020)

Jadi dari hasil wawancara diatas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, guru biologi mengatakan bahwa tujuan dari remedial itu sendiri ialah untuk menuntaskan nilai siswa bagi siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sehingga dengan pelaksanaan remedial siswa dapat memperoleh nilai sesuai standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 65.

Tujuan pengajaran remedial tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran secara umum yaitu agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus, tujuan remedial adalah agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan dalam proses perbaikan baik segi proses belajar mengajar maupun kepribadian (Mulyadi, 2010: 48).

Sedangkan menurut Mulyadi (2010: 48-49) tujuan pengajaran remedial bagi siswa agar dapat :

1. Memahami dirinya, terutama tentang prestasi belajar peserta didik, yang meliputi segi kekuatan, kelemahan, jenis dan sifat kesulitannya.
2. Sesuai dengan kesulitan yang dihadapi peserta didik, perbaiki metode pembelajaran kearah yang lebih baik.
3. Memiliki materi dan fasilitas pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi kesulitan belajar.
4. Mengembangkan sikap dan kebiasaan baru untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
5. Mengatasi hambatan belajar yang melatarbelakangi kesulitan belajar siswa.

Pada item 3 membahas tentang menurut ibu pentingkah tujuan pelaksanaan remedial tersebut dijelaskan terlebih dahulu kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kedua subjek guru biologi mengatakan bahwa tujuan remedial penting untuk disampaikan kepada siswa. Hal ini seperti diungkapkan oleh guru biologi ibu (LD) mengatakan bahwa: “Penting sekali, agar siswa mengetahui tujuan dari pada remedial itu sendiri” (Wawancara 2020). Hal ini juga didapatkan dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (RN) mengatakan bahwa: “Penting, agar siswa tahu apa tujuan dari remedial itu sendiri” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Tentu sangat penting, karena supaya siswa itu mengetahui bahwasannya remedial ini diberikan karena dia belum mencapai KKM yang diharapkan” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Penting kak, biar kami tahu apa tujuan dari remedial” (Wawancara 2020). (Siswa RN) “Penting sekali kak, untuk tahu tujuan remedial” (Wawancara 2020)

Hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan remedial penting sekali untuk menjelaskan atau menyampaikan tujuan pelaksanaan remedial sebelum pelaksanaan remedial dimulai, sehingga siswa bisa tahu apa tujuan dari remedial itu sendiri.

Pada Item 4 membahas tentang apakah ibu melaksanakan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek mengatakan bahwa subjek melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi ibu (LD) mengtakan: “Iya, karena itu untuk menuntaskan nilai siswa” (Wawancara 2020). Hal ini juga didapatkan dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (RN) mengatakan bahwa: “Untuk remedial sudah pasti dilaksanakan bagi mereka yang belum mencapai KKM”(Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan:“Iya, pada prinsipnya remedial ini diberikan kepada siswa yang belum mencapai KKM” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Iya kak, buk leni selalu memberikan kami remedial jika kami tidak tuntas dalam ulangan maupun ujian” (Wawancara 2020). (Siswa RN) “Iya, bahkan semua guru juga memberikan remedial kak kalo gak tuntas” (Wawancara 2020).

Hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru biologi melaksanakan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM sehingga bagi siswa yang belum mencapai KKM dalam ulangan ataupun ujian akan dilaksanakan remedial. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kedua subjek melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Menurut Wati (2016: 94-95) remedial dapat dilaksanakan dengan syarat sebagai berikut :

1. Remedial dilakukan untuk memperbaiki kemampuan kompetensi dasar yang belum mencapai KKM.
2. Kegiatan remedial maksimal dilakukan sebanyak 3 kali dan atau dihentikan apabila integritas klasikal mencapai minimal 85%.

Kita sudah mengetahui bahwa dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang terbaik, oleh karena itu apabila ada siswa yang tidak berhasil sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan proses pembelajaran yang dapat membantu dalam mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, pembenahan bertujuan untuk memperoleh hasil yang terbaik sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa selama proses pembelajaran dan kepribadian setiap siswa (Ahmadi dan Widodo, 2013: 153)

Tentu setiap orang memiliki perbedaan yang unik. Perbedaan ini nantinya akan dibedakan antara satu orang dengan orang lainnya, sehingga dapat dijadikan fungsi unik untuk membedakan orang tersebut. Namun pada dasarnya perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan individu yang ada pada setiap orang.

Pada item 5 membahas tentang apakah ibu menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apa yang kurang dimengerti pada mata pelajaran sebelumnya. Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan kedua subjek mengatakan bahwa mereka menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apa yang kurang dimengerti pada mata pelajaran sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru biologi ibu (LD) mengatakan: “Iya, pada umumnya siswa kadang belum mengerti, sehingga guru harus menanyakan kembali kepada siswa. Melalui secara langsung ataupun melalui wa grub, karena siswa cenderung kurang terbuka” (Wawancara 2020). Hal ini juga didapatkan dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (RN) mengatakan bahwa: “Iya, itu biasanya sebelum remedial dimulai dan pada saat proses KBM diakhir pelajaran saya juga menanyakan kembali yang biasa disebut dengan refleksi. Selama pandemic karena online maka bagi mereka yang tidak paham maka bisa bertanya saat diskusi online.” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Iya, Ini biasanya pada akhir pembelajaran, dimana pada akhir pembelajaran ada yang namanya refleksi, dimana refleksi ini menanyakan kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa, juga menyimpulkan materi pembelajaran yang telah didapatkan hari itu dan ketika akan remedial guru juga kembali menanyakan kepada siswa apa yang kurang dimengerti, sehingga saat remedial juga guru akan menjelaskan kembali apa yang kurang dimengerti kepada siswa” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Iya kak, sebelum remedial buk leni menanyakan materi” (Wawancara 2020). (Siswa RN) “Biasanya iya kak, biar kami bertanya juga” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru biologi menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apa yang kurang dimengerti pada mata pelajaran sebelumnya sehingga apabila ada siswa yang belum paham dengan materi sebelumnya guru dapat menjelaskan kembali kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, sebelum pelaksanaan remedial dilakukan guru terlebih dahulu menanyakan kepada siswa tentang bagian materi

mana yang tidak dipahami oleh siswa, kemudian setelah siswa menanyakan kepada guru tentang bagian materi mana yang tidak mereka pahami maka guru akan memberikan penjelasan ulang kepada siswa tentang materi yang tidak mereka pahami tersebut. Hal tersebut karena siswa tidak mengerti dengan materi tersebut sehingga siswa menanyakan kembali kepada guru.

2. Materi pelaksanaan remedial

Pada indikator 2 tentang materi pelaksanaan remedial terdapat 6 item pertanyaan dari lembar wawancara guru biologi di SMA Negeri 1 Bungaraya. **Pada item 6** membahas tentang apakah sebelum pelaksanaan remedial ibu memberikan materi terlebih dahulu kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara kedua subjek guru biologi memberikan materi terlebih dahulu kepada siswa sebelum melaksanakan remedial. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru biologi ibu (LD) menyatakan: “Iya, materi ini sebenarnya sudah disampaikan tetapi terkadang ada materi-materi sulit yang belum dipahami siswa. Iya, diberikan hanya saja dalam bentuk file ppt yah, lalu didiskusikan lewat gc sama wa saja. Karena hampir semua siswa mempunyai buku pegangan biologi yang bisa dipinjam di perpustakaan sekolah.” (Wawancara 2020). Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru biologi ibu (RN) yang menyatakan: “Iya, hanya saja materi yang tidak di mengerti saja. Tetap ya diberikan, tetapi dalam bentuk PPT yang sudah saya buat.” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Iya, kalo itu sudah pasti ya” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Iya kak, tetapi kadang juga enggak kalo yang remedial sedikit dan hanya dikasih tugas saja” (Wawancara 2020). (Siswa RN) “Iya kak, biasanya sebelum remedial dimulai buk rus memberikan materi” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan remedial guru biologi memberikan materi terlebih

dahulu kepada siswa. Sehingga bagi siswa yang belum memahami materi sebelumnya maka guru akan memberikan pembelajaran ulang.

Untuk item 7 membahas tentang materi seperti apa yang biasa ibu berikan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara kepada kedua subjek materi yang diberikan guru merupakan materi hanya yang belum dipahami oleh siswa. Dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (LD) mengatakan bahwa: “Untuk materi yang remedial umumnya materi yang belum dipahami saja” (Wawancara 2020).

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Materi yang belum dipahami oleh siswa”(Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Biasanya materi pembelajaran remedial ini sama dengan materi yang sebelumnya yang telah dikasih, jadi kalo misalkan KD A yang dikasih ketika proses ketika remedial pun masih sama KD A tersebut, jadi pengulangan saja beda dengan pengayaan, memberikan KD yang lebih tinggi lagi dan pemberian materinyapun hanya sekilas saja dan itu pun hanya materi yang belum dipahami oleh siswa” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Materi yang sulit-sulit kak” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Biasanya materi yang kami tanyakan dan yang tidak kami mengerti kak” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa untuk materi pelajaran remedial, guru telah memberikannya sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Depdiknas ialah memberikan materi yang lebih sederhana dibandingkan dengan materi yang diberikan sebelumnya. Materi yang diberikan oleh guru difokuskan kepada materi yang tidak dimengerti oleh siswa saja, sedangkan materi yang sudah dimengerti siswa tidak perlu diulang kembali.

Pada item 8 membahas tentang Dalam memberikan materi kepada siswa, adakah hambatan/permasalahannya? Jika ada bagaimana solusinya. Dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (LD) menyatakan bahwa: “Kendalanya itu siswa kurang respon padahal itu menyangkut nilai dan kurang peduli bahkan

terkadang banyak alasan-alasan mereka untuk tidak mengikuti remedial yang terakhir itu waktu, untuk menyelesaikan masalah itu ibu hanya mengingatkan kepada siswa jika kalian tidak peduli dengan nilai kalian maka ibu juga tidak akan peduli, intinya hanya mengingatkan. Selama pandemic sama saja hambatannya, tapi lebih sering kepada jaringan karena tidak semua siswa memiliki akses internet yang bagus, jadi mereka lebih sering terlambat dalam mengerjakan maupun mengumpulkan tugas remedial mereka. Solusinya dengan memberikan tambahan waktu kepada mereka.”(Wawancara 2020)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Jelas ada, permasalahan yang sering dialami yaitu waktu, dimana waktu yang ada terlalu singkat. Serta siswa selalu kurang fokus dalam belajar. Solusinya ialah dengan cara memberikan file PPT yang bisa dibaca oleh siswa secara mandiri sehingga jikapun nanti dijelaskan kembali hanya secara singkat saja. Untuk mengatasi siswa yang kurang fokus biasanya saya beri mereka waktu buat bermain game agar mereka tidak merasa bosan”(Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan:“Hambatannya dengan waktu, karena misalkan jam guru mengajar dikelas sudah teralokasi disitu, biasanya yang remedial didalam kelas itu tidak semua siswa jadinya biasanya guru harus meluangkan waktu tambahan untuk memberikan remedial kepada siswa, dengan cara memberikan tugas tambahan kepada siswa. Dimana guru juga tidak menentukan waktu khusus, siswa yang sudah tuntas juga akan melanjutkan KD berikutnya” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan materi kepada siswa, ada hambatan yang guru alami, hambatan/permasalahan tersebut berupa waktu dan kurangnya respon siswa dalam mengikuti remedial.

Berdasarkan observasi dilapangan pemberian materi dilakukan di wa maupun Google Clasroom (GC) bagi siswa yang belum paham dipersilahkan untuk bertanya dan guru juga memberikan materi melalui PPT yang telah dibikin berdasarkan KD yang diremedialkan kemudian guru memberikan kepada ketua kelas dan guru selalu mengingakan kepada siswa lain ataupun ketua kelas apabila

ada yang kurang dimengerti atau kurang dipahami dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan melalui wa. Sehingga ketua kelas menyampaikan melalui wa grub yang telah dibuat pada kelas masing-masing. Berdasarkan pengakuan guru siswa kurang respon dalam pelaksanaan remedial dengan tidak ada pertanyaan yang diajukan siswa kepada guru. Karena dengan hambatan waktu tersebut sehingga guru memberikan materi melalui wa untuk mempersingkat waktu pelaksanaan remedial.

Pada item 9 membahas tentang Menurut ibu materi biologi seperti apa yang biasanya dianggap sulit bagi siswa. Dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (LD) menyatakan bahwa: “Materi bakteri, virus, mutasi, hukum mendel, intinya materi yang rumit-rumit” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Materi yang seperti menjelaskan siklus, taksonomi dan persilangan yang biasanya siswa anggap sulit, sehingga dalam menjelaskan butuh berulang kali sehingga siswa akan paham” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Kalo materi yang sulit itu tergantung dari individu siswa masing-masing, karena setiap siswa mempunyai level pemahaman yang berbeda-beda. Kalo untuk biologi kayaknya materi seperti persilangan ya, karena rumit kalo persilangan biasanya” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Yang ada persilangan dan banyak bahasa ilmiah kak” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Hampir semua sulit kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa materi biologi yang dianggap sulit bagi siswa merupakan Materi bakteri, virus, mutasi, hukum mendel, intinya materi yang rumit-rumit. Materi yang seperti menjelaskan siklus, taksonomi dan persilangan yang biasanya siswa anggap sulit, sehingga dalam menjelaskan butuh berulang kali sehingga siswa akan paham. Dimana setiap setiap individu mempunyai kemampuan yang

berbeda-beda, sehingga sulit atau tidaknya materi pembelajaran tergantung setiap individu masing-masing.

Tentu setiap orang memiliki perbedaan yang unik. Perbedaan ini nantinya akan dibedakan antara satu orang dengan orang lainnya, sehingga dapat dijadikan ciri khas untuk membedakan orang tersebut. Namun pada dasarnya perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan individu yang ada pada setiap orang. Menurut Hamalik (2011: 181) faktor faktor yang dapat mempengaruhi jenis-jenis perbedaan individual adalah

- a. Kecerdasan (*Intelligence*)
- b. Bakat (*Aptitude*)
- c. Keadaan jasmani (*Physical Fitness*)
- d. Penyesuaian sosial dan Emosiona (*Social and Emotional Adjustment*)
- e. Latar belakang keluarga (*Home Background*)

Kemampuan yang berbeda-beda dari setiap individu memerlukan pelayanan tersendiri bagi guru dalam upaya menyesuaikan program pengajaran yang akan dibuat dan dilaksanakan. Dengan adanya penanganan yang berbeda-beda pada individu dalam proses pembelajaran diharapkan setiap individu merasakan kenyamanan dengan pembelajaran yang diterimanya sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Untuk item 10 membahas tentang menurut ibu materi biologi seperti apa yang biasanya dianggap mudah bagi siswa. Dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (LD) menyatakan bahwa: “Materi Pertumbuhan dan perkembangan intinya materi awal-awal dan yang mereka sukai” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Materi yang dianggap mudah itu biasanya tergantung dari individu siswa masing-masing, tapi dalam pelaksanaannya siswa akan lebih mudah mengerti dalam pembelajaran ialah dengan cara memperatekkan secara langsung, sehingga akan lebih mudah dalam memahaminya” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Yang pastinya materi yang disukai siswa ya” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Yang peraktek atau dilabor mudah kak” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Materi yang mengamati secara langsung kayak kemaren melihat jaringan di mikroskop” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa materi biologi yang dianggap mudah bagi siswa merupakan materi pertumbuhan dan perkembangan serta materi yang diperaktekkan secara langsung. Kita ketahui dimana setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, sehigga sulit atau tidaknya materi pembelajaran tergantung setiap individu masing-masing.

Tentu setiap orang memiliki perbedaan yang unik. Perbedaan ini nantinya akan dibedakan antara satu orang dengan orang lainnya, sehingga dapat dijadikan ciri khas untuk membedakan orang tersebut. Namun pada dasarnya perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan individu yang ada pada setiap orang. Menurut Hamalik (2011: 181) faktor faktor yang dapat mempengaruhi jenis-jenis perbedaan individual adalah

- f. Kecerdasan (*Intelligence*)
- g. Bakat (*Aptitude*)
- h. Keadaan jasmani (*Physical Fitness*)
- i. Penyesuaian sosial dan Emosiona (*Social and Emotional Adjusment*)
- j. Latar belakang keluarga (*Home Background*)

Kemampuan yang berbeda-beda dari setiap individu memerlukan pelayanan tersendiri bagi guru dalam upaya menyesuaikan program pengajaran yang akan dibuat dan dilaksanakan. Dengan adanya penanganan yang berbeda-beda pada individu dalam proses pembelajaran diharapkan setiap individu merasakan kenyamanan dengan pembelajaran yang diterimanya sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Untuk item 11 tentang Menurut ibu pentingkah dalam pelaksanaan remedial memberikan materi kembali kepada siswa. Dari hasil wawancaradengan kedua subjek mengatakan bahwa pemeberian materi kembali pada pelaksanaan remedial merupakan hal yang penting. Dari hasil wawancara dengan guru biologi

ibu (LD) menyatakan bahwa: “Penting sekali, agar siswa yang belum paham atau belum mengerti materinya dengan memberikan kembali materi tersebut maka siswa kan lebih mengerti”(Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Sangat penting sekali, karena dengan memberikan materi siswa akan lebih mudah mengingat apalagi materi yang diberikan ialah materi yang kurang dimengerti siswa”(Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Penting, karena pada prinsipnya remedial ini pengulangan pembelajaran, artinya dimana dengan memberikan materi kembali siswa akan semakin mengerti dengan apa yang belum mereka pahami” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Penting kak, biar kami tambah paham” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Menurut saya penting kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan remedial penting sekali guru terlebih dahulu memberikan materi kembali kepada siswa karena dengan meberikan materi kembali dapat membuat siswa mudah untuk mengingat serta akan semakin mudah untuk mengerti. Menurut Sardiman (2012: 44) mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan para peserta didik untuk mengingatnya akan semakin bertambah. Mengulangi atau memeriksa dan mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari, maka kemungkinan untuk mengingat bahan pelajaran semakin besar.

Menurut Slameto (2015: 85-86), mengulang pelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena melalui pengulangan (review), “materi yang tidak dikuasai akan mudah dilupakan” dan menyimpannya di dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulangi cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dari mempelajari soal jawab yang sudah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu

sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

3. Menentukan Metode atau Jenis Kegiatan Remedial

Untuk indikator 3 tentang menentukan metode atau jenis kegiatan remedial terdapat 7 item pertanyaan dari lembar wawancara guru biologi di SMA Negeri 1 Bungaraya. **Pada item 12** Dalam melaksanakan remedial apakah ibu menentukan terlebih dahulu metode atau jenis kegiatan remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek mengatakan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan remedial terlebih dahulu menentukan metode atau jenis kegiatan remedial kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (LD) menyatakan bahwa: “Iya ibu tentukan terlebih dahulu apa metodenya, misalnya tentang pengetahuan atau keterampilannya sehingga tahu apa yang harus dilakukan” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Iya ibu tentukan lebih dahulu” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Tentu saja, karena kegiatan remedial sama saja halnya dengan kegiatan pembelajaran normal, jadi guru harus membuat juga rencana pelaksanaan dari remedial itu sendiri” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Iya kak, biasanya dikasih soal lagi kak” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Biasanya iya kak. Sebelum remedial diberitahu dulu” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan remedial guru menentukan terlebih dahulu metode atau jenis kegiatan remedial. Jenis-jenis kegiatan remedial yang akan dilakukan terlebih dahulu harus ditentukan serta disampaikan kepada siswa yang mengikuti remedial. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan remedial lebih terarah serta agar peserta didik lebih memahami jenis kegiatan remedial yang sedang dilaksanakannya sehingga ketuntasan dapat dapat tercapai (Sumiyati, 2013)

Pada item 13 tentang Metode apakah yang ibu gunakan dalam pelaksanaan remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan remedial ialah dengan cara memberikan tugas kepada siswa dan pemberian soal kembali kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (LD) menyatakan bahwa: “Metodenya biasanya dengan memberikan materi ulang dengan materi yang sama dan pemberian soal kembali serta penugasan” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Pemberian tugas” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Secara umum metodenya pemberian tugas tambahan, karena waktunya kalo khusus itu tidak bisa karena guru juga harus mengajar” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Kalo buk leni lebih sering dikasih tugas kak kayak bikin makala, karna kalo dikasih soal kami sering gak mau kak” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Biasanya diberikan tugas kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan remedial subjek menggunakan metode penugasan dan pemberian soal kembali kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam pelaksanaan remedial guru menggunakan berbagai jenis kegiatan remedial seperti guru sering menggunakan menggunakan metode seperti mengajarkan kembali materi yang belum dikuasai oleh siswa serta memberikan metode penugasan dalam pelaksanaan remedial dan memeberikan soal kembali kepada siswa. Berdasarkan keterangan tersebut, menggunakan berbagai metode dalam kegiatan remedial berpengaruh dalam hasil yang diperoleh oleh siswa, karena dengan adanya berbagai metode yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa lebih aktif dalam berfikir untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Menurut Natawidjaja dalam Mulyadi (2010: 77-87) metode remedial merupakan metode yang diterapkan pada semua kegiatan bimbingan kesulitan

belajar siswa dimulai dari tahapan menemukan kasus masalah sampai dengan tahap selanjutnya. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pengajaran remedial yaitu :

1. Pemberian Tugas
2. Metode Diskusi
3. Metode Tanya Jawab
4. Metode Kerja Kelompok
5. Metode Tutor Sebaya
6. Metode pengajaran individual

Pada item 14 membahas tentang Menurut ibu metode apakah yang cocok digunakan untuk siswa dalam mengikuti program remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek mengatakan bahwa metode yang cocok digunakan dalam pelaksanaan remedial merukan metode pemberian tugas karena waktunya lebih banyak dan lebih efeseien. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (LD) menyatakan bahwa: “Metode yang cocok untuk siswa itu cenderung pada penugasan” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Metode pemberian tugas secara individu” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Tugas mandiri atau tugas tambahan yang cocok bagi siswa” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Dikasih tugas kak” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Yang cocok diberikan penugasan kak” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa metode yang cocok dalam pelaksanaan remedial ialah menggunakan metode pemberian tugas, karena dapat dikerjakan dirumah sehingga waktu yang digunakan lebih banyak dan efesien. Metode pemberian tugas ialah suatu metode yang dilakukan guru dengan memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa baik secara kelompok maupun secara individu, kemudian mereka diminta pertanggungjawaban atas tugas-tugas yang diberikan tersebut. Metode pemberian

tugas juga dapat digunakan dalam langkah mengenal kasus siswa yang mengalami kesulitan belajar disamping itu juga untuk mengenal jenis dan sifat kesulitan belajar siswa. Dalam memberikan tugas kepada siswa harus dirancang secara baik dan terarah sehingga pemberian tugas ini benar-benar dapat membantu memperbaiki kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Pada item 15 membahas tentang menurut ibu kenapa metode tersebut lebih cocok digunakan untuk siswa dalam mengikuti program remedial. Dari hasil wawancara dengan kedua subjek mengatakan bahwa metode pemberian tugas lebih cocok digunakan karena dapat dikerjakan dirumah sehingga waktunya lebih banyak. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (LD) menyatakan bahwa:“Karena bisa dikerjakan dirumah dan siswa cenderung ketergantungan kepada siswa”(Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan:“Karena waktunya lebih banyak dan siswa juga lebih suka dengan penugasan dari pada memberikan soal kembali.” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Pertama tidak mengganggu siswa yang lainnya, kemudian diapun bisa tetap mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal pembelajaran dan diapun bisa mengikuti remedial tanpa meninggalkan materi berikutnya” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Karena bisa dikerjakan dirumah dan tidak dikumpulkan hari itu juga kak” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Biasanya kalo dikerjakan dirumah bisa lihat google kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas lebih cocok digunakan karena dapat dikerjakan dirumah sehingga waktunya lebih banyak. Sedangkan Menurut Surachmad dalam Mulyadi (2010: 79) dalam pengajaran remedial metode pemberian tugas mempunyai beberapa keuntungan antara lain:

- a. Siswa memahami diri sendiri dengan lebih baik, baik kemampuan maupun kelemahannya.

- b. Siswa dapat mengembangkan dan memperdalam apa yang telah mereka pelajari.
- c. Siswa dapat meningkatkan cara mereka menyelesaikan pembelajaran mereka.
- d. Terdapat kemajuan belajar pada siswa baik secara individu maupun secara kelompok.

Pada item 16 membahas tentang Dalam melaksanakan metode tersebut, apakah hambatan/permasalahannya? Berdasarkan hasil wawancara hambatan/permasalahannya ialah siswa ketergantungan kepada teman yang dianggap bisa, siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas. Dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (LD) menyatakan bahwa:“Siswa cenderung ketergantungan kepada teman yang dianggap bisa” (Wawancara 2020).

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas dari waktu yang telah ditentukan, dan bahkan terkadang juga ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas dengan alasan mereka lupa” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Masalahnya ialah waktu” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Biasanya dikasih tugasnya banyak dan susah kak” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Susah cari referensi kadang kak”(Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang sering dialami dalam menggunakan metode tersebut ialah ketergantungan kepada teman yang dianggap bisa, siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas serta ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas dengan alasan mereka lupa. Sehingga dalam memberikan tugas kepada siswa harus dirancang dengan baik dan terarah sehingga pemberian tugas ini benar-benar dapat membantu memperbaiki kesulitan belajar yang dihadapi (Mulyadi, 2010: 78)

Menurut Mulyadi (2010: 78) ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memberikan tugas kepada murid, yaitu:

- a. Tugas yang diberikan bertujuan untuk mengidentifikasi kasus dan mendiagnosis kesulitan belajar, Metode penugasan dan tolok ukur evaluasi penugasan harus didefinisikan dengan jelas.
- b. Jika menggunakan metode alokasi sebagai bentuk bantuan

Pada item 17 membahas tentang Bagaimana cara ibu mengatasi/menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek mengatakan bahwa dengan cara menambah waktu dan mengingatkan kembali kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (LD) menyatakan bahwa: “Dengan cara menambahkan waktu dan dikerjakan berkelompok bisa 2 orang atau 3 orang” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Biasanya ibu ingatkan kembali pada siswa” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Dengan cara memberikan tugas tambahan” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Lihat google kak, atau kerja sama dengan teman kak” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Kalo yang bisa dicari sendiri kak kalo susah biasanya minta bantuan kawan kak”(Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi/menyelesaikan permasalahan tersebut ialah dengan cara menambah waktu dan mengingatkan kembali kepada siswa.

Pada item 18 membahas tentang Menurut ibu pentingkah metode atau jenis kegiatan remedial ditentukan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek mengatakan bahwa metode atau jenis kegiatan remedial penting sekali ditentukan terlebih dahulu kepada siswa. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (LD) menyatakan bahwa:“Penting sekali, karena biar tau kira-kira metode apa yang

harus digunakan dan cocok dipakai untuk remedial” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Penting sekali, supaya dalam pelaksanaannya bisa lebih fokus, Dan kita juga harus bisa melihat karakter siswa” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Sangat penting sekali, karena metode/jenis kegiatan remedial ini akan berbanding lurus dengan keberhasilan siswa” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Penting kak, biar kami tahu apa metodenya” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Penting, apalagi dengan meggunkan metode pemberian tugas lebih efektif”(Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa metode atau jenis kegiatan remedial penting sekali ditentukan terlebih dahulu kepada siswa supaya dalam pelaksanaannya bisa lebih fokus dan sehingga mengetahui metode apa yang harus digunakan dan cocok dipakai untuk remedial.

4. Waktu Pelaksanaan Remedial

Untuk indikator 4 tentang waktu pelaksanaan remedial terdapat 7 item pertanyaan dari lembar wawancara guru biologi di SMA Negeri 1 Bungaraya. **Pada item 19** tentang Apakah ibu menentukan waktu terlebih dahulu sebelum melaksanakan remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek mengatakan bahwa kedua subjek menentukan waktu terlebih dahulu sebelum melaksanakan remedial. Dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (LD) menyatakan bahwa: “Iya, kalo untuk waktu sudah pasti ditentukan terlebih dahulu ya, agar tidak bentrok dengan remedial mata pelajaran yang lain” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Ibu tentukan terlebih dahulu supaya siswa bisa belajar sebelumnya” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Iya, biasanya remedial itu habis KD, setelah selesai melakukan ujian, dilakukan penilaian setelah melakukan penilaian

maka akan tahu, mana siswa yang remedial dan mana siswa yang tuntas, biasanya gurupun langsung memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Iya kak, biasanya habis ulangan atau ujian dikasih tahu” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Iya kak diberiatu dahulu”(Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru biologi menentukan waktu terlebih dahulu sebelum melaksanakan remedial. Sehingga pelaksanaan remedial dilaksanakan di waktu yang telah disepakati oleh siswa dan guru sehingga tidak terjadi bentrok dengan remedial mapel lainnya.

Pada item 20 membahas tentang Pada waktu kapankah biasanya remedial dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek mengatakan bahwa remedial dilakukan dijam pelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (LD) menyatakan bahwa: “Biasanya pada akhir KD dan dijam pelajaran, biasanya ada 3 kali pertemuan dan 1 kali pertmuan biasanya saya gunakan untuk remedial. Selama pandemic remedial saya berikan waktu 2-3 hari untuk mengerjakan remedial mereka, lewat batas 3 hari maka saya tidak terima remedial mereka, kecuali ada alasan dan tertentu.” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: Di jam pelajaran biasanya diawal dan diakahir pelajaran karena kalo di luar jam pelajaran susah untuk mencari waktunya. Sama saja waktunya, Cuma selama pandemic remedialnya lebih lama karena bisa dikerjakan 1-2 hari. Karena kalo pada waktu itu juga siswa kadang banyak gak bisa nya, karna tidak ada jaringan, hp dan lain sebagainya sehingga tidak bisa dikerjakan dalam waktu sehari.

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Di setiap akhir KD ya remedial itu” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Pas sebelum belajar atau pas mau pulang kak”

(Wawancara 2020). (Siwa RN) “Jam terakhir pelajaran kak, ada sisa waktu digunakan untuk remedial”(Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa remedial dilakukan dijam pelajaran pada saat diawal ataupun diakhir pembelajaran dan dilakukan pada setiap habis ulangan (KD) dan ujian semester. Proses seperti ini tentu saja tidak sesuai dengan panduan pelaksanaan yang diberikan oleh depdiknas, dalam panduan pelaksanaan remedial yang diberikan dijelaskan bahwa remedial dilaksanakan di luar jam pelajaran. Sehingga tidak mengganggu prose KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dikelas.

Menurut mekanisme dan prosedur penilaian dalam Standar Penilaian Permendiknas No 20 Tahun 2007 bahwa hasil ulangan harian diinformasikan kepada siswa sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. siswa yang belum mencapai KKM harus mengikuti pembelajaran remedial. Kemudian diperjelas dalam panduan penyelenggaraan pembelajara remedial yaitu: pembelajaran remedial dapat diberikan setelah siswa mempelajari KD tertentu. Namun dalam setiap SK terdapat beberapa KD, maka terlalu sulit bagi guru untuk melaksanakan pembelajara remedial setiap selesai mempelajari KD tertentu. Mengingat indikator keberhasilan belajar siswa adalah tingkat ketuntasan dalam mencapai SK yang terdiri dari beberapa KD, maka pembelajaran remedial dapat juga diberikan setalh peserta didik menempuh tes SK yang terdiri dari beberapa KD. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SK adalahn satu kebetulan kemampuan yang terdiri dari beberapa KD. Mereka yang belum mencapai penguasaan SK tertentu perlu mengikuti program pembelajaran remedial (Depdiknas, 2008)

Pada item 21 membahas tentang Apakah ada waktu khusus dari sekolah untuk melaksanakan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek mengatakan tidak ada waktu khusus dari dalam melaksanakan remedial. Dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (LD) menyatakan bahwa:“Kalo waktu khusus itu ada, tapi itu saat ujian akhir semester untuk per KD itu terserah guru masing-masing” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN)

menyatakan: “Tidak ada, dan ada pun itu pada akhir ujian semester” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Waktu khusus dalam remedial tidak ada, dan sekolah tidak bisa menentukan waktu khusus, karena perjalanan setiap guru mata pelajaran berbeda-beda. Jadi diserahkan guru masing-masing prosesnya, waktunya, yang jelas remedial harus diberikan kepada yang belum tuntas, mengenai waktunya kapan, teknisnya bagaimana itu guru mata pelajaran yang mempunyai tanggung jawab yang jelas menjelang ujian semester tidak ada lagi siswa yang belum mencapai KKM. Karena dalam ujian semester tidak ada lagi remedial, karena remedial hanya dalam proses pembelajaran” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Ada kak, kalo pas ujian semester” (Wawancara 2020). (Siswa RN) “Habis ujian kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan remedial tidak ada waktu khusus dari sekolah untuk melaksanakan remedial. Sehingga remedial dilakukan berdasarkan guru mata pelajaran masing-masing. Untuk kapan remedial itu dilakukan tergantung kesepakatan antara siswa dan guru.

Pada item 22 membahas tentang Apakah pelaksanaan remedial terprogram secara rutin. Dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (LD) menyatakan bahwa: “Ada, intinya itu setiap habis KD” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Iya, disetiap habis KD” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Iya, dimana terprogramnya itu ya setiap KD, apabila siswa belum tuntas dalam satu KD maka akan diadakan remedial dan guru wajib langsung memberikan remedial atau tugas tambahan bagi yang remedial” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Rutin kak habis ulangan sama ujian semester

kak” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Iya kak, setiap selesai ulangan”(Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan remedial dilakukan di setiap habis KD (Kompetensi Dasar) dan ujian semester. Remedial merupakan suatu program yang diperuntukkan bagi siswa yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Remedial diberikan segera setelah siswa diketahui belum mencapai KKM, jadi proses remedial dilakukan segera dan dalam satu KD, remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik untuk mencapai ketuntasan.

Pada item 23 tentang Dimanakah tempat pelaksanaan remedial biasanya dilakukan. Dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (LD) menyatakan bahwa:“Umumnya sekolah tetapi kalo daring itu dirumah dengan cara memberikan link soal kepada siswa.” (Wawancara2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan:“Biasanya dikelas ataupun ruang kelas yang kosong” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan:“Dikelas, dan dirumah, biasanya remedial lebih sering dirumah seperti pekerjaan rumah (PR)” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Dikelas” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Ruangan kelas kak”(Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan pelaksanaan remedial dilakukan dikelas masing-masing dan juga dirumah apabila remedial dilakukan dengan cara memberikan penugasan.

Pada item 24 tentang Berapa lamakah waktu yang ibu berikan pada saat pelaksanaan remedial. Dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (LD) menyatakan bahwa:“1 jam pelajaran dan untuk penugasan 3 hari sampai 1 minggu” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Kalo untuk tugas biasanya 1 minggu, kalo kasih soal lagi biasanya sekitar 30 menit” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan:“Kalo waktu itu biasanya ya sampai selesai, bisa hari, tiga hari bahkan sampai seminggu” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa LD) “Sampai selesai kak, sekitar 30-45 menit” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Kurang lebih 1 jamlah kak, tugas biasnya 3 hari atau seminggu kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa waktu yang diberikan guru untuk melaksanakan remedial ialah sekitar 1 minggu apabila remedial dilakukan dengan pemberian tugas masing-masing dan untuk pemberian tugas dilaksanakan sekitar 30 menit sampai 1 jam pelajaran.

Pada item 25 tentang Menurut ibu pentingkah ibu menentukan waktu terlebih dahulu sebelum melaksanakan remedial. Dari hasil wawancara dengan guru biologi ibu (LD) menyatakan bahwa:“Sangat penting sekali, karena untuk mencari kesepakatan antara siswa dan guru dalam melaksanakan remedial” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Penting sekali, biar siswa tahu kapan pelaksanaan remedial dilakukan” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan:“Penting sekali, dimana guru dan siswa melakukan kesepakatan kapan dan dimana remedial akan dilakukan” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa LD) “Penting kak biar kami tahu kapan remedialnya” (Wawancara 2020). (Siswa RN) “Penting, dengan dijadwalkan kapan kami remedial jadi kami bisa belajar terlebih dahulu” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan remedial penting untuk ditentukan terlebih dahulu sehingga adanya kesepakatan antara siswa dan guru untuk melaksanakan remedial.

5. Motivasi Siswa

Indikator 5 tentang Motivasi siswa. Pada indikator ini terdapat 6 item pertanyaan dari lembar wawancara guru biologi di SMA Negeri 1 Bungaraya. **Pada item 26** Apakah ibu memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa sebelum melaksanakan remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek mengatakan bahwa sebelum melaksanakan remedial terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh guru biologi ibu LD mengatakan bahwa: “Iya, sudah pasti ibu berikan, tetap diberikan sewaktu diskusi”.

Kalo selama pandemic motivasi tetap diberikan tapi secara online.” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Iya, kalo untuk motivasi sudah pasti diberikan kepada siswa” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Iya, motivasi itu setiap pembelajaran juga harus diberikan, karena itu termasuk rentetan dalam RPP yang sudah dibuat, begitu pun dengan remedial juga harus memberikan remedial. Memberi motivasi itu juga sudah melekat dengan guru” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Iya kak, setiap belajar selalu diberikan” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Kadang diberikan kadang juga gak kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan remedial terlebih dahulu guru memberikan motivasi kepada siswa yang remedial.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, sebelum memulai remedial guru memberikan motivasi kepada siswa berupa semangat agar siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal remedial dan mengingatkan kepada siswa untuk selalu berkonsentrasi dalam mengerjakan soal remedial supaya hasil dari remedial dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Sedangkan kita ketahui bahwa memberikan motivasi kepada siswa besar pengaruhnya dalam pencapaian ketuntasan siswa, karena dengan adanya

motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan remedial sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti remedial. Mengingat bahwa motivasi sangat penting untuk pembelajaran siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menstimulasi motivasi belajar peserta didik. Ada banyak cara untuk dapat dilakukan. Menciptakan kondisi tertentu dapat memacu motivasi belajar (Slameto, 2015: 174).

Pada item 27 membahas tentang Motivasi seperti apakah yang ibu berikan kepada siswa. Dari hasil wawancara guru biologi ibu LD mengatakan bahwa: “Motivasinya yang jelas seperti memberikan semangat kepada siswa dan selalu mengingatkan bahwa remedial bukan hal yang buruk. Intinya mereka ini diberikan sejajar atau sama dengan anak yang lainnya” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Intinya motivasinya membangun rasa semangat kepada siswa” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Yang jelas motivasi yang bisa bikin siswa menjadi semangat, motivasi itu tergantung guru mata pelajaran masing-masing” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Kayak belajar yang rajin” (Wawancara 2020). (Siswa RN) “Banyak kak, contohnya semangat dalam belajar” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan motivasi seperti memberikan semangat kepada siswa dan selalu mengingatkan bahwa remedial bukan hal yang buruk dan motivasi yang membangun rasa semangat kepada siswa.

Tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau memotivasi seseorang agar dapat mempunyai kemauan dan keinginannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Bagi guru tujuan motivasi ialah untuk menstimulasi siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan

pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah (Purwanto, 2010: 73)

Pada item 28 membahas tentang Setelah ibu memberikan motivasi kepada siswa, bagaimana respon siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek mengatakan bahwa setelah memberikan motivasi kepada respon siswa adalah baik. Dari hasil wawancara guru biologi ibu LD mengatakan bahwa: “Responnya baik dan mereka tidak merasa rendah diri” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Responnya baik, bahkan siswa lebih semangat.” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Secara umum ya respon siswa baik, karena siswa pasti beranggapan bahwa gurunya pengertian dan merasa dihargai” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Secara umum responnya Bagus kak” (Wawancara 2020). (Siswa RN) “Baik kak, malah dengan motivasi kami lebih semangat kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa setelah guru memberikan motivasi kepada siswa, maka respon siswa adalah baik. Karena dengan memberikan motivasi kepada siswa maka siswa akan bersemangat dalam mengikuti remedial. Dengan demikian motivasi sangat berperan penting dalam menunjang semangat peserta didik untuk belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai sesuai tujuan pendidikan.

Pada item 29 tentang Jika ibu tidak memberikan motivasi kepada siswa, apakah yang akan terjadi kepada siswa. Dari hasil wawancara guru biologi ibu LD mengatakan bahwa: “Yang jelas mereka akan merasa berbeda dengan yang lainnya dan merasa nilainya paling rendah dan minder” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Biasanya siswa akan menjadi tidak bersemangat dan apabila tidak ada motivasi

dalam diri siswa maka tidak akan ada juga semangat nya dalam belajar” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Secara umum siswa akan kurang termotivasi” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa apabila motivasi tidak diberikan kepada siswa maka siswa akan menjadi minder dan kurang semangat sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap hasil dari remedial. Karena peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting, khusus nya bagi siswa yang malas mengikuti remedial dan siswa yang bermasalah. Sedikit banyaknya motivasi yang diberikan pasti akan tersirat dalam hati para siswa.

Pada item 30 tentang Apakah ibu mengingatkan kepada siswa untuk berkonsentrasi ketika mengerjakan remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek mengatakan bahwa untuk selalu berkonsentrasi dalam mengerjakan soal kepada siswa. Dari hasil wawancara guru biologi ibu LD mengatakan bahwa: “Iya, agar siswa lebih berkonsentrasi” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Iya ibu selalu mengingatkan siswa untuk selalu berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas maupun dalam mengerjakan soal” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Iya, itu sudah pasti ” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Iya kak, setiap ada ujian” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Iya kak, sebelum mengerjakan soal buk rus selalu mengingatkan kami untuk berkonsentrasi” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru biologi selalu mengingatkan kepada siswa untuk berkonsentasi ketika mengerjakan soal remedial.

Konsentrasi dalam belajar memang sangat diperlukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran apapun. Hal tersebut dikarenakan aspek yang mendukung peserta didik dalam belajar adalah konsentrasi. Jika siswa tidak dapat berkonsentrasi pada mata pelajaran yang sedang berlangsung, maka dampaknya akan merugikan diri siswa itu sendiri karena tidak mendapatkan apapun dari pelajaran tersebut. Karena konsentrasi sangat penting untuk dapat menjadi prasyarat untuk siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajar (Setyani dan Ismah, 2018: 74).

Pada item 31 membahas tentang Menurut ibu pentingkah ibu memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa sebelum melaksanakan remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek mengatakan bahwa memberikan motivasi kepada siswa sangat penting. Dari hasil wawancara guru biologi ibu LD mengatakan bahwa:“Sangat penting, karena itu akan berpengaruh kepada semangat siswa” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan:“Sangat penting, untuk membuat semangat siswa” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan:“Sangat sangat penting, karena motivasi itu sangat melekat kepada guru, dan motivasi juga membuat siswa menjadi lebih bersemangat. Istilahnya motivasi itu ada 2 dari dalam dan dari luar, motivasi dari dalam berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi dari luar berasal dari guru tersebut” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Penting sekali kak.dengan adanya pemberian motivasi maka kami akan lebih termotivasi lagi” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Penting kak, biar kami tambah semangat” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa motivasi penting disampaikan kepada siswa karena itu akan berpengaruh kepada semangat siswa. Karena motivasi mendorong semangat siswa untuk mencapai sesuatu, apabila motivasi tidak ada maka akan tidak berhasil dengan maksimal.

Menurut Sardirman (2012: 75) motivasi adalah sebuah rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang yang ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha menidakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dirangsang dari luar tetapi motivasi juga dapat tumbuh di dalam diri seseorang.

6. Memberi Bimbingan Kepada Siswa

Indikator 6 tentang Memberi Bimbingan Kepada Siswa. Pada indikator ini terdapat 4 item pertanyaan dari lembar wawancara guru biologi di SMA Negeri 1 Bungaraya. **Pada item 32** Apakah ibu memberikan bimbingan khusus terlebih dahulu kepada siswa sebelum melaksanakan remedial. Seperti yang diungkapkan oleh guru biologi ibu LD mengatakan bahwa:“ Iya, Kalo bimbingan khusus dengan cara memberikan perlakuan yang berbeda dengan cara memberikan materi yang berulang-ulang sehingga siswa mudah memahami.

Sama saja ya, hanya saja kalo mereka tidakpaham atau ingin bertanya saya selalu bilang kepada mereka untuk datang kesekolah maupun chat pribadi.” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Iya, biasanya bagi siswa yang mengalami masalah dalam belajar” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Iya, bimbingan khusus kepada siswa” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Biasanya iya kak” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Iya kak, seperti yang belum paham bisa bertanya lewat grub wa maupu langsung kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru biologi memberikan bimbingan khusus kepada siswa sebelum remedial dilakukan. Sehingga dengan adanya bimbingan khusus kepada siswa sebelum remedial dapat membantu siswa dalam mengerjakan soal remedial maupun tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut purwanto (2008: 170) bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan masalah kesukaran-kesukaran yang dialaminya. Bantuan hendaknya adalah yang dapat menyadarkan orang itu akan pribadinya sendiri (bakat, minat, kecakapan, dan kemampuannya).

Pada item 33 tentang Bimbingan khusus seperti apakah yang biasanya ibu berikan kepada siswa. Dari hasil wawancara guru biologi ibu LD mengatakan bahwa:“Cuma perlakuannya saja yang berbeda, seperti penjelasannya berulang-ulang” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Yang jelas ditanya apa yang kurang dimengerti dan biasanya saya kasih tahu, bagi yang belum paham silahkan temui saya dan tanyakan kalo pun tidak ya bisa lewat wa” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan:“Bimbingan khusus berupa pendekatan kepada siswa” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Seperti dikasih pelajaran sampai kami paham kak” (Wawancara 2020). (Siswa RN) “Dengan bertanya kak dan pengulangan materi” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa kedua guru memberikan bimbingan khusus berupa penjelasan materi yang berulang-ulang kepada siswa sehingga siswa akan lebih mengerti, dan guru juga meminta kepada siswa siapa yang belum mengerti tentang materi atau sebagainya guru memberikan kelonggaran untuk bertanya langsung ketika berada ruang guru maupun melalui whatsapp (Wa) sehingga siswa bisa bertanya kapan saja.

Berdasarkan observasi dilapangan, sebelum melaksanakan remedial, terlebih dahulu guru memberikan bimbingan kepada siswa berupa petunjuk dan arahan-arahan dalam mengerjakan remedial, memberikan perlakuan meskipun ada sebagian siswa yang sudah mengerti dan sebagian siswa juga belum mengerti dengan arahan tersebut guru tetap senantiasa memberikan penjelasan kembali kepada siswa.

Berdasarkan keterangan tersebut, menunjukkan bahwa memberikan bimbingan kepada siswa sebelum pelaksanaan remedial dimulai sangat berpengaruh terhadap siswa dalam mengerjakan soal-soal remedial. Karena dengan adanya bimbingan atau arahan yang diberikan kepada siswa sebelum pelaksanaan remedial dapat membuat siswa paham bagaimana cara menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Menurut Ahmadi dan Widodo (2013: 111-112) ada beberapa tujuan pelayanan bimbingan belajar, seperti berikut:

- a. Menunjukkan cara-cara untuk mempelajari sesuai dengan buku pelajaran.
- b. Memberikan informasi atau saran.
- c. Menunjukkan cara untuk menghadapi kesulitan dalam suatu bidang tertentu
- d. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal pembelajaran.

Berdasarkan atas tujuan pelayanan belajar seperti yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa yang mengalami masalah didalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.

Pada item 34 tentang Seberapa seringkah ibu memberikan bimbingan khusus kepada siswa. Dari hasil wawancara guru biologi ibu LD mengatakan bahwa: “Saat mereka mengikuti remedial saja” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Sering, setiap mau remedial” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Bimbingan khusus disini lebih ke BK, dimana guru BK ini bekerja sama dengan guru mata pelajaran” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Setiap remedial kak” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Kalo pasa remedial sama belajar kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru biologi selalu memberikan bimbingan kepada siswa ketika siswa

mengikuti remedial, sehingga dengan adanya bimbingan tersebut dapat membuat siswa menyelesaikan soal atau tugas yang diberikan guru dengan baik.

Pada item 35 tentang Menurut ibu pentingkah memberikan bimbingan khusus kepada siswa sebelum melaksanakan remedial. Dari hasil wawancara guru biologi ibu LD mengatakan bahwa:“Penting sekali, karena itu untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan:“Sangat penting, karena dengan bimbingan dapat membantu siswa dalam kesulitan belajar” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Penting sekali, karena untuk mencondisikan mental siswa” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Penting, biar kami yang gak paham bisa bertanya kak” (Wawancara 2020). (Siswa RN) “Penting kak. Dengan bimbingan khusus saya bisa belajar lebih baik lagi” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa bimbingan khusus penting sekali diberikan bagi siswa yang mengikuti remedial karena dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran, membantu siswa dalam kesulitan belajar, sehingga dengan bimbingan khusus tersebut akan membuat siswa merasa terbantu.

Menurut Ahmadi dan Widodo (2013: 116-117) Guru sebagai pembimbing sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Sebagai pembimbing dalam belajar mengajar diharapkan mampu untuk:

- a. Memberikan segala informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- b. Membantu setiap peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi yang dihadapinya.
- c. Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukanya.
- d. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap peserta didik mampu belajar sesuai dengan karakter pribadi peserta didik.

- e. Memahami dan mengenal setiap peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok.

7. Soal – Soal Remedial

Indikator 7 tentang Soal – Soal Remedial. Pada indikator ini terdapat 5 item pertanyaan dari lembar wawancara guru biologi di SMA Negeri 1 Bungaraya. **Pada item 36** Apakah ibu menentukan soal remedial terlebih dahulu kepada siswa sebelum melaksanakan remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek mengatakan sebelum melaksanakan remedial terlebih dahulu menentukan soal remedial. Seperti yang diungkapkan oleh guru biologi ibu LD mengatakan bahwa: “Iya, ibu tentukan terlebih dahulu” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Kalo untuk soal sudah pasti ibu tentukan terlebih dahulu” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Iya sudah pasti dibuat atau ditentukan terlebih dahulu” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Iya kak, sebelum remedial buk leni selalu menentukan soal terlebih dahulu” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Untuk soal pasti ditenukan terlebih dahulu kak, jadi pas saat ada remedial tinggal diberikan kepada siswa” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan remedial terlebih dahulu guru menentukan soal remedial, sehingga pelaksanaan remedial dapat dilakukan dengan baik.

Pada item 37 tentang Jenis soal seperti apa yang biasanya ibu berikan kepada siswa. Dari hasil wawancara guru biologi ibu LD mengatakan bahwa: “Kalo untuk soal itu berhubungan dengan materi itu sendiri dan untuk jenis soal itu biasanya objektif dan ada juga essay.” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti

juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Tulisan, dalam bentuk essay maupun objektif”(Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Itu tergantung dari pada kompetensi guru, apakah aspek pengetahuan yang diremedialkan atau aspek keterampilan jadi menyesuaikan kompetensinya dan indikator kompetensinya apa. kalo soal biasanya lebih ke esay atau objektif” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Biasanya lebih sering objektif sama essay kak, kalo untuk tugas pun biasanya ya soal dari ujian juga terus dikerjakan dieumah nantik pas ada pelajaran biologi baru diantar kak” (Wawancara 2020). (Siswa RN) “Objektif sama essay kak” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru biologi menggunakan jenis soal yang berbentuk tulisan berupa objektif dan uraian.

Berdasarkan observasi dilapangan guru menggunakan jenis soal tes objektif dengan pilihan A, B, C, D dan E. Menurut Widoyoko (2013: 45-46) tes adaalah salah satu alat yang digunakan untuk pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik dalam suatu objek. Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkapkan aspek tertentu dari seseorang yang dikenai tes. Respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan maupun pernyataan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu. Bentuk tes yang digunakan di lembaga pendidikan dilihat dari segi sistem penskorannya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes subjektif dan tes objektif.

- a. Tes objektif adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih oleh peserta tes. Jadi kemungkinan jawaban atau respon telah disediakan oleh penyusunan butir soal. Bentuk tes objektif yang sering digunakan yaitu bentuk uraian objektif, pilihan ganda, benar salah, menjodohkan (Widoyoko, 2013: 48-49).
- b. Tes subjektif pada umumnya berbentuk uraian (esai). Tes bentuk uraian merupakan butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban

atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengancara mengekspresikan pikiran peserta tes. Ciri khas tes uraian yaitu jawaban terhadap soal tersebut tidak disediakan oleh penyusun soal, tetapi harus disusun oleh peserta tes. (Widoyoko, 2013: 78-79)

Pada item 38 membahas tentang Apakah ibu menggunakan soal-soal yang baru atau soal-soal yang lama dalam melaksanakan remedial. Dari hasil wawancara guru biologi ibu LD mengatakan bahwa: “Soal baru, tetapi dengan variasi dan pertanyaan yang berbeda. Dan itu pun tidak berbeda jauh dari soal yang lama” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Kalo untuk soal lebih baik soal yang baru” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan:“Secara umum biasanya soal yang lama” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Selama saya ikut remedial itu soal lama kak, itu soal yang habis ulangan atau ujian kemaren yang digunakan lagi buat remedial kak” (Wawancara 2020). (Siswa RN) “Lama kak.biasa soal yang sama saat UH maupun Ujian” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru biologi menggunakan soal-soal yang baru ketika melaksanakan remedial. Berdasarkan observasi dilapangan yang peneliti lakukan ketika melaksanakan remedial guru biologi menggunakan soal-soal yang lama untuk remedial, dimana soal tersebut merupakan soal ulangan atau soal ujian yang telah digunakan sebelumnya.

Menurut Wihatma (2007) dalam renesi (2017) bahwa setelah selesai menegerjakan remedial kelompok maupun individu dilakukan tes kembali dengan soal yang sama atau relatif sama dengan soal-soal pada tes sebelumnya.

Pada item 39 membahas tentang Jika ibu menggunakan soal-soal yang baru atau yang lama untuk melaksanakan remedial, kenapa harus soal yang baru

atau yang lama. Dari hasil wawancara guru biologi ibu LD mengatakan bahwa: “Karena biar lebih luas pengetahuannya, tetapi soal yang baru tetap dengan materi yang sama” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Biar lebih banyak wawasan mereka” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan soal yang baru untuk melaksanakan remedial sehingga dapat menambah wawasan bagi siswa. Soal yang baru disini ialah soal yang masih sama dengan KD yang diremedialkan tetapi untuk bahasa dan nomor dibedakan.

Pada item 40 tentang Menurut ibu lebih baik menggunakan soal-soal yang baru atau soal-soal yang lama dalam melaksanakan remedial. Dari hasil wawancara guru biologi ibu LD mengatakan bahwa: “untuk Soal lebih baik yang baru” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Yang baru, soal yang lama biasanya hasilnya selalu sama bahkan kadang nilainya malah lebih jelak” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Soal lama, lagi pula disekolah juga tidak ada aturan tentang menggunakan soal yang lama atau baru dalam memberikan remedial kepada siswa” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Soal lama kak, karna kalo soal yang lama kami masih tau kak pertanyaannya jadi pas ujian bisa jawab” (Wawancara 2020). (Siswa RN) “Soal lama kak. Karna udah belajar sebelumnya” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru biologi untuk pelaksanaan remedial lebih baik menggunakan soal yang baru sehingga dengan soal yang baru siswa lebih menambah wawasan.

8. Penilaian Hasil Kegiatan Remedial

Indikator 8 tentang Penilaian Hasil Kegiatan Remedial. Pada indikator ini terdapat 4 item pertanyaan dari lembar wawancara guru biologi di SMA Negeri 1 Bungaraya. **Pada item 41** Apakah ibu melakukan penilaian kepada siswa setelah melaksanakan remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek mengatakan bahwa mereka melakukan penilaian setelah melaksanakan remedial. Seperti yang diungkapkan oleh guru biologi ibu LD mengatakan bahwa:“Iya, kalo itu sudah pasti ya”(Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan:“Iya, untuk penilaian sudah pasti, karena untuk mengetahui berapa nilai mereka dan dengan gitu kita juga tahu mana siswa yang sudah mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan:“Iya, untuk mengukur ketuntasan siswa” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa LD) “Itu udah pasti kak” (Wawancara 2020). (Siswa RN) “Iya kak, Jadi nantik yang gak tuntas disuruh remedial kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi diatas dapat disimpulkan bahwa guru biologi setelah melaksanakan remedial langsung memberikan penilaian hasil kegiatan remedial.

Menurut Yusuf (2013: 140-145) evaluasi yaitu komponen yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Jika pembelajara diartikan kepada aktivitas pencarian dan transfer ilmu pengetahuan dan informasi yang bertujuan agar terjadi perubahan pada diri peserta didik dalam bentuk penambahan ilmu pengetahuan dan perubahan perilaku, maka evaluasi adalah komponen yang akan mengukur penambahan dan perubahan perilaku tersebut. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tidak akan dapat diketahui tanpa adanya penilai. Untuk penilaian tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya penilaian dapat dibedakan siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan siswa yang belum mencapai tujuan. Bagi orang-orang yang telah mencapai tujuan

pembelajaran layak diberikan reward dan bagi yang belum mencapai tujuan pembelajaran diberikan perbaikan pembelajaran.

Pada item 42 tentang Penilaian seperti apakah yang biasanya ibu berikan kepada siswa. Dari hasil wawancara guru biologi ibu LD mengatakan bahwa: “Penilaian itu hasil dari mereka remedial itu sendiri dan dalam bentuk angka, untuk nilai biasanya pas KKM” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Dalam bentuk angka, dan nilainya tetap nilai KKM apabila sudah mengikuti remedial” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Penilaian itu tergantung apakah dari aspek pengetahuan atau aspek keterampilan, kedua ini nantik bermacam-macam apakah aspek tertulis atau aspek lisan atau portofolio atau proyek tergantung dari aspek dar indikatornya. Untuk nilai itu biasanya pas KKM, karena dia remedial” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Dalam bentuk Angka kak, tapi biasanya pas KKM kak” (Wawancara 2020). (Siswa RN) “Tulisan atau angka. Pas 65 kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi diatas dapat disimpulkan bahwa setelah guru melaksanakan remedial guru akan menilai hasil dari kegiatan remedial, dimana siswa yang sudah mencapai KKM akan diberikan nilai sesuai dengan standar KKM yang berlaku disekolah.

Menurut Majid (2013: 227-228) guru diharapkan terus mengevaluasi hasil penilaian secara berkeseinambungan. Salah satu dari tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai hasil belajar yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini digunakan dua jenis acuan yaitu:

a. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Menurut evaluasi dengan menggunakan acuan standar, arah dan tujuan yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran ditentukan oleh jenis kompetensi

yang telah ditetapkan sebelumnya, yang disebut dengan kompetensi dasar (KD) dan indikator atau disebut dengan tujuan pembelajaran.

b. Penilaian Acuan Normal (PAN)

Pelaksanaan evaluasi yang menggunakan acuan normal didasarkan atas anggapan bahwa setelah kelompok siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, maka tingkat keberhasilan mereka akan didistribusikan dalam bentuk kurva normal.

Pada item 43 Setelah melaksanakan remedial, bagaimana hasil yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek mengatakan bahwa setelah melaksanakan remedial diperoleh nilai yang lebih baik. Dari hasil wawancara guru biologi ibu LD mengatakan bahwa: “Lebih baik biasanya” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Hasilnya lebih bagus bahkan nilainya lebih tinggi teradang.” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Secara umum pasti lebih baik atau tuntas. Karena kalo tidak tuntas nanti bisa ikut KD berikutnya” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Bagus kak, terkadang juga masih belum tuntas” (Wawancara 2020). (Siswa RN) “Baik kak, tapi kadang juga jelek” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di atas dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan remedial siswa memperoleh nilai yang lebih baik atau bagus. Berdasarkan observasi di lapangan diperoleh bahwa setelah siswa melaksanakan remedial nilai yang diperoleh oleh siswa lebih baik dari sebelumnya, yaitu dapat mencapai ketuntasan yang telah ada bahkan ada yang melebihi nilai standar yang diterapkan. Namun tidak semua siswa mendapatkan nilai yang bagus setelah melaksanakan remedial, hal ini terlihat ketika guru membagikan hasil dari remedial masih terdapat siswa yang mengeluh karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Tetapi hal ini terjadi

hanya beberapa kali saja, sebagian besar setelah melaksanakan remedial nilai siswa mampu mencapai KKM yang telah ditentukan.

Pada item 44 tentang Setelah ibu menilai hasil remedial ada siswa yang sudah mencapai KKM dan masih ada siswa yang belum mencapai KKM, apakah yang akan ibu lakukan kepada siswa tersebut. Dari hasil wawancara guru biologi ibu LD mengatakan bahwa: “Kalo yang belum tuntas itu remedial, yang sudah tuntas dalam bentuk pengayaan” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Yang sudah mencapai KKM diberi pengayaan yang belum tuntas diberi remedial kembali” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan: “Kalo yang belum mencapai KKM ya udah pasti remedial dan yang udah tuntas pasti akan melanjutkan KD berikutnya, biasanya juga guru melakukan refleksi, kenapa siswa bisa remedial, apakah salah dalam mengajar atau bagaimana, atau memang siswanya yang malas jadi nantik guru yang akan melakukan refleksi” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Yang udah tuntas tidak remedial lagi kak yang masih remedia biasanya dikasih tugas tambahan kak sama buk leni” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Remedial lagi kak, kalo yang tuntas gak remedial kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi diatas dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti remedial jika ada siswa yang masih belum tuntas maka akan diberikan remedial lagi atau tindak lanjut. Sedangkan bagi siswa yang sudah mencapai KKM tidak diberikan remedial kembali.

Dimana pada dasarnya remedial akan diakhiri dengan penilaian untuk melihat suatu pencapaian peserta didik pada KD yang diremedialkan, pada remedial difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai batas KKM. Idealnya para siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam menguasai sebuah kompetensi tidak dianjurkan untuk mengikuti kompetensi berikutnya. Mereka terlebih dahulu harus mengikuti

serangkaian program remedial, sehingga pada akhirnya siswa tersebut dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan guru. Oleh karena itu remedial tidak hanya dilakukan diakhir semester saja tetapi setelah selesai membahas kompetensi dasar tertentu.

9. Tindak Lanjut

Indikator 9 tentang Penilaian Hasil Kegiatan Remedial. Pada indikator ini terdapat 5 item pertanyaan dari lembar wawancara guru biologi di SMA Negeri 1 Bungaraya. **Pada item 45** Apakah ibu memberikan tindak lanjut kepada siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek mengatakan bahwa guru memberikan tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai KKM. Seperti yang diungkapkan oleh guru biologi ibu LD mengatakan bahwa:“Iya, karena tidak lanjut itu penting untuk mencapai nilai kkm siswa” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan:“Kalo untuk tindak lanjut Iya, karena dengan adanya tindak lanjut maka nilai yang tidak tuntas bisa mencapai ketuntasan” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan:“Iya, dan itu harus” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Iya kak biar nilai kami tuntas” (Wawancara 2020). (Siswa RN) “Iya, untuk ketuntasan kami” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi di atas dapat disimpulkan bahwa guru biologi memberikan tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi guru setelah melaksanakan remedial selalu menyampaikan apabila dalam remedial masih belum ada yang tuntas maka guru akan memberikan tindak lanjut kembali kepada siswa agar siswa mencapai KKM yang telah ditentukan.

Pada item 46 tentang Tindak lanjut seperti apakah yang ibu berikan jika siswa belum mencapai KKM. Dari hasil wawancara guru biologi ibu LD mengatakan bahwa:“Memberikan tugas” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti

juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan:“Tindak lanjutnya Seperti memberikan tugas kelompok maupun individu, seperti membuat makalah atau portofolio dan lainnya” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan:“Dengan cara memberikan tugas tambahan kepada siswa” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “Dikasih soal lagi kak sama tugas” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Tugas sama soal kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi diatas dapat disimpulkan bahwa guru memberikan tindak lanjut kepada siswa dalam pelaksanaan remedial berupa penugasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan diperoleh bahwa setelah guru melaksanakan remedial guru langsung menyampaikan kepada siswa bahwa apabila ada siswa yang belum mencapai batas KKM maka akan diberikan tindak lanjut kembali dengan cara memberikan tugas tambahan kepada siswa yaitu membuat makalah sesuai dengan materi yang diremedialkan sebagai pengganti remedial yang belum tuntas untuk mencapai ketuntasan.

Pada item 47 tentang Setelah ibu memberikan tindak lanjut kepada siswa, dan siswa masih belum juga mencapai KKM, apakah yang akan ibu lakukan. Dari hasil wawancara guru biologi ibu LD mengatakan bahwa:“Memberikan tugas lagi sampai dia tuntas” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Memberikan tugas lagi sampai ia tuntas” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan:“Diberikan tugas lagi sampai dia tuntas, tapi biasanya siswa kalo udah diberi tugas itu biasanya udah pasti tuntas” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa LD) “Dikasih tugas kembali kak sampai tuntas” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Di remedialkan lagi kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi diatas dapat disimpulkan bahwa apabila dalam memberikan tindak lanjut siswa masih belum mencapai KKM maka guru akan memberikan tindak lanjut kembali, sehingga dengan adanya tindak lanjut kembali diharapkan siswa mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi dilapangan diperoleh apabila siswa yang sudah melaksanakan remedial dengan cara diberikan tugas tambahan biasanya siswa sudah mencapai KKM jarang sekali siswa tidak tuntas apabila sudah diberikan tindak lanjut.

Pada item 48 tentang Berapa kali kah batas remedial yang dilakukan. Dari hasil wawancara guru biologi ibu LD mengatakan bahwa:“Batas remedialnya 2 kali, dengan cara memberikan soal ulang dan penugasan” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan: “Biasanya paling banyak 3 kali, tapi paling sering ya 2 kali saja udah tuntas semua” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan:“Biasanya sampai 3 kali, tapi dalam biologi biasanya satu kali atau dua kali sudah pada tuntas. Intinya ada usaha dalam siswa untuk melakukan remedial itu saja sudah baik” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa LD) “3 kali kak, biasa 1 kali remedial juga sudah tuntas kak” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Biasanya 2 kali kak, sampai 3 kali gak tuntas biasa mash diberikan tugas” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi diatas dapat disimpulkan bahwa batas remedial dilakukan sebanyak 3 kali bahkan biasanya setelah 2 kali remedial siswa sudah mencapai KKM. Dimana aktivitas remedial selalu memperhatikan kuantitas dan kualitasnya, berupa aturan yaitu remedial dilakukan maksimal 2-3 kali dan para siswa yang meraih ketuntasan pasca remedial mendapat nilai yang sama dengan KKM yang telah ditetapkan. Jika siswa yang sudah tiga kali remedial tetapi belum juga tuntas atau belum mencapai KKM maka siswa tersebut harus ditangani secara khusus melalui kegiatan berkolaborasi dengan guru BK (Bimbingan Konseling) serta pemanggilan orang tua atau wali.

Menurut Wati (2016: 94-95) remedial dapat dilakukan dengan syarat sebagai berikut :

- c. Remedial dilaksanakan pada setiap KD yang belum mencapai batas KKM.
- d. Pelaksanaan remedial maksimal dilakukan 3 kali dan akan dihentikan pada saat ketuntasan mencapai minimal 85%.

Pada item 49 tentang Menurut ibu pentingkah memberikan tindak lanjut kepada siswa yang belum belum mencapai KKM. Dari hasil wawancara guru biologi ibu LD mengatakan bahwa:“Sangat penting sekali karena tindak lanjut ini berkaitan dengan nilai siswa, jika tidak memberikan tindak lanjut maka siswa akan tidak tuntas dan itu akan berpengaruh pada KD berikutnya” (Wawancara 2020). Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru biologi (RN) menyatakan:“Sangat penting sekali, karena itu berkaitan dengan nilai siswa.” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (DSA) mengatakan:“Penting sekali, dengan memberikan tindak lanjut maka akan membuat siswa menjadi tuntas, tapi kalo tidak adanya tindak lanjut bagaimana nantik dengan siswa yang belum tuntas” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa LD) “Penting kak, agar nilai kami mencapai KKM” (Wawancara 2020). (Siwa RN) “Penting, biar kami tuntas kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut penting untuk diberikan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan sehingga dengan adanya tindak lanjut dapat membuat siswa mencapai ketuntasan yang telah dituntukan. Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan tes dan mendapatkan umpan balik. Siswa yang telah mencapai hasil baik dalam tes dapat meneruskan kebagian pelajaran selanjutnya. Siswa yang kurang dalam tes harus mengulangi isi pelajaran tersebut dengan menggunakan bahan yang sama ataupun berbeda. Petunjuk dari guru tentang apa yang harus dilakukan siswa merupakan salah satu bentuk pemberian tanda dan bantuan kepada siswa untuk memperlancar kegiatan belajar selanjutnya.

4.1.2 SMA Negeri 1 Sabak Auh

1. Menentukan Tujuan Pelaksanaan Remedial

Indikator 1 tentang Menentukan Tujuan Pelaksanaan Remedial. Pada indikator ini terdapat 5 item pertanyaan dari lembar wawancara guru biologi di SMA Negeri 1 Sabak Auh. **Pada item 1** membahas tentang apakah sebelum melaksanakan remedial terlebih dahulu bapak menjelaskan tentang tujuan dari pelaksanaan remedial. Dari hasil wawancara subjek menentukan atau menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari pelaksanaan remedial kepada siswa sebelum melaksanakan remedial. Seperti yang diungkapkan oleh guru biologi bapak ST mengatakan bahwa: “Iya bapak jelaskan terlebih dahulu” (Wawancara 2020).

Didukung dengan hasil wawancara wakil kurikulum sebagai informan (EJ) menyatakan bahwa: “Iya biar siswa paham untuk apa remedial dilakukan” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa) “Iya kak, pak san sebelum remedial memberi tahu terlebih dahulu tujuannya” (Wawancara 2020)

Jadi dari hasil wawancara diatas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, diketahui bahwa sebelum melaksanakan remedial guru terlebih dahulu menetapkan tujuan pelaksanaan remedial terlebih dahulu kepada siswa sebelum pelaksanaan remedial dilakukan, sehingga proses remedial akan terlaksana dengan baik dan tujuan dari remedial akan tercapai. Berdasarkan hasil observasi dilapangan guru biologi menyampaikan tujuan dari pelaksanaan remedial.

Tujuan remedial tidak berbeda dengan pengajaran biasa secara umum yaitu siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus, tujuan remedial adalah agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan dalam proses belajar mengajar melalui proses perbaikan (Ahmadi dan Widodo, 2013: 154). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan guru biologi menetapkan tujuan remedial terlebih dahulu kepada siswa sehingga siswa akan mengerti apa tujuan dari remedial itu sendiri.

Pada item 2 membahas tentang tujuan seperti apakah yang biasanya bapak berikan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada subjek guru biologi bahwa tujuan dari remedial ialah untuk pembelajaran ulang yang digunakan untuk menuntaskan nilai siswa. Berdasarkan hasil wawancara seperti yang telah diungkapkan guru biologi bapak ST mengatakan:“Tujuan seperti bahwa remedial ini merupakan pembelajaran ulang yang digunakan untuk menuntaskan nilai siswa” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Tujuan seperti membantu atau memperbaiki nilai siswa yang tidak tuntas” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa) “Seperti remedial dilakukan untuk siswa yang belum mencapai kkm dan untuk menuntas nilai” (Wawancara 2020)

Jadi dari hasil wawancara diatas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, guru biologi mengatakan bahwa tujuan dari remedial itu sendiri ialah untuk pembelajaran ulang yang digunakan untuk menuntaskan nilai siswa.

Tujuan pengajaran remedial tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran secara umum yaitu agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus, tujuan remedial adalah agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan dalam proses perbaikan baik segi proses belajar mengajar maupun kepribadian (Mulyadi, 2010: 48).

Sedangkan menurut Mulyadi (2010: 48-49) tujuan pengajaran remedial bagi siswa agar dapat :

6. Memahami dirinya, terutama tentang prestasi belajar peserta didik, yang meliputi segi kekuatan, kelemahan, jenis dan sifat kesulitannya.
7. Sesuai dengan kesulitan yang dihadapi peserta didik, perbaiki metode pembelajaran kearah yang lebih baik.
8. Memiliki materi dan fasilitas pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi kesulitan belajar.
9. Mengembangkan sikap dan kebiasaan baru untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

10. Mengatasi hambatan belajar yang melatarbelakangi kesulitan belajar siswa.

Pada item 3 membahas tentang menurut bapak pentingkah tujuan pelaksanaan remedial tersebut dijelaskan terlebih dahulu kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada subjek guru biologi mengatakan bahwa tujuan remedial penting untuk disampaikan kepada siswa. Hal ini seperti diungkapkan oleh guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa: “Iya Penting, agar siswa mengetahui apa tujuan dari remedial tersebut” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan: “Penting, biar anak tahu apa tujuan dari remedial” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa) “Penting, untuk mengetahui apa tujuan remedial kak, karen kadang tidak semua siswa tahu tujuan dari remedial” (Wawancara 2020)

Hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan remedial penting sekali untuk menjelaskan atau menyampaikan tujuan pelaksanaan remedial sebelum pelaksanaan remedial dimulai, sehingga siswa bisa tahu apa tujuan dari remedial itu sendiri.

Pada Item 4 membahas tentang apakah bapak melaksanakan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek mengatakan bahwa subjek melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru biologi bapak (ST) mengatakan: “Iya, untuk remedial itu merupakan hal yang harus dilakukan bagi siswa yang belum mencapai KKM” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan: “Untuk remedial itu kewajiban bagi guru, jika ada anak yang itdak tuntas maka guru harus melakukan remedial.” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa) “Iya kak, biar nilai kami tuntas” (Wawancara 2020)

Hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru biologi melaksanakan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM sehingga bagi siswa yang belum mencapai KKM dalam ulangan ataupun ujian akan dilaksanakan remedial. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan subjek melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

Menurut Wati (2016: 94-95) remedial dapat dilaksanakan dengan syarat sebagai berikut :

3. Remedial dilakukan untuk memperbaiki kemampuan kompetensi dasar yang belum mencapai KKM.
4. Kegiatan remedial maksimal dilakukan sebanyak 3 kali dan atau dihentikan apabila integritas klasikal mencapai minimal 85%.

Kita sudah mengetahui bahwa dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mencapai hasil yang terbaik, oleh karena itu apabila ada siswa yang tidak berhasil sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan proses pembelajaran yang dapat membantu dalam mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, pembenahan bertujuan untuk memperoleh hasil yang terbaik sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa selama proses pembelajaran dan kepribadian setiap siswa (Ahmadi dan Widodo, 2013: 153)

Tentu setiap orang memiliki perbedaan yang unik. Perbedaan ini nantinya akan dibedakan antara satu orang dengan orang lainnya, sehingga dapat dijadikan fungsi unik untuk membedakan orang tersebut. Namun pada dasarnya perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan individu yang ada pada setiap orang.

Pada item 5 membahas tentang Apakah bapak menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apa yang kurang dimengerti pada mata pelajaran sebelumnya. Dari hasil wawancara peneliti lakukan dengan subjek mengatakan bahwa mereka menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apa yang kurang dimengerti pada mata pelajaran sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru biologi bapak (ST) mengatakan:“Iya bapak tanyakan terlebih dahulu” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Iya, bahkan dalam rpp setiap memasuki pelajaran baru harus menanyakan terlebih dahulu pelajaran sebelumnya.” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa) “Iya biar kami yang gak paham disuruh bertanya kak, tetapi kadang kami gak ada bertanya kak” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru biologi menanyakan terlebih dahulu kepada siswa apa yang kurang dimengerti pada mata pelajaran sebelumnya sehingga apabila ada siswa yang belum paham dengan materi sebelumnya guru dapat menjelaskan kembali kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, sebelum pelaksanaan remedial dilakukan guru terlebih dahulu menanyakan kepada siswa tentang bagian materi mana yang tidak dipahami oleh siswa, kemudian setelah siswa menanyakan kepada guru tentang bagian materi mana yang tidak mereka pahami maka guru akan memberikan penjelasan ulang kepada siswa tentang materi yang tidak mereka pahami tersebut. Hal tersebut karena siswa tidak mengerti dengan materi tersebut sehingga siswa menanyakan kembali kepada guru.

2. Materi pelaksanaan remedial

Pada indikator 2 tentang materi pelaksanaan remedial terdapat 6 item pertanyaan dari lembar wawancara guru biologi di SMA Negeri 1 Sabak Auh. **Pada item 6** membahas tentang apakah sebelum pelaksanaan remedial bapak memberikan materi terlebih dahulu kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek guru biologi memberikan materi terlebih dahulu kepada siswa sebelum melaksanakan remedial. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru biologi bapak (ST) menyatakan:“Iya, tapi tergantung siswa yang remedialnya sedikit atau banyak” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Iya, biasanya itu mengulas sedikit dan tidak memberikan materi dari awal” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Kalo remedialnya dikasih soal lagi biasanya pak san kasih materi lagi kak, tapi materinya sama kayak kemaren kak” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan remedial guru biologi memberikan materi terlebih dahulu kepada siswa. Sehingga bagi siswa yang belum memahami materi sebelumnya maka guru akan memberikan pembelajaran ulang.

Untuk item 7 membahas tentang Materi seperti apa yang biasa bapak berikan kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara kepada subjek materi yang diberikan guru merupakan materi hanya yang belum dipahami oleh siswa. Dari hasil wawancara dengan guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa:“ Materi yang lebih sederhana dan materi yang belum dipahami saja. Selama pandemic pemberian materi dilakukan dengan cara memberikan dalam bentuk file lalu dikirim melaui wa kelas, jika nantinya ada siswa yang belum paham maupun mengerti maka akan diadakan diskusi melalui google meet, wa dan gc tergantung dari kesepakatan antara siswa dan guru.” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Memberikan materinya yang belum dipahami saja oleh siswa” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa) “Kalo untuk materi yang susah atau yang kami tanyakan ke pak san saja kak” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa untuk materi pelajaran remedial, guru telah memberikannya sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh depdiknas yaitu memberikan materi yang lebih sederhana dibandingkan dengan materi yang diberikan sebelumnya. Materi yang diberikan oleh guru difokuskan kepada materi yang tidak dimengerti oleh siswa saja, sedangkan materi yang sudah dimengerti siswa tidak perlu diulang kembali.

Pada item 8 membahas tentang dalam memberikan materi kepada siswa, adakah hambatan/permasalahannya? Jika ada bagaimana solusinya. Dari hasil wawancara dengan guru biologi bapak (ST) menyatakan bahwa: “Hambatan nya itu waktu, perencanaan kegiatan remedial dan variasi pembelajaran, dan untuk solusi harus membuat perencanaan yang semaksimal mungkin agar masalah dan hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik. Selama pandemic hambatannya lebih kepada akses internet yang sulit dijangkau, sehingga siwa yang ingin remedial maupun ujian secara online harus mencari akses internet yang bisa dijangkau.” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Hambatan nya itu waktu, susah mencari waktu, karena remedial itu harus diluar jam pelajaran. Untuk menyelesaikan itu biasanya dengan cara memberikan melalui wa dan siswa bisa membacanya melalui file yang sudah dikirim” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan materi kepada siswa, ada hambatan yang guru alami, hambatan/permasalahan tersebut. Hambatan tersebut ialah waktu, perencanaan kegiatan remedial dan variasi pembelajaran, dan untuk solusi harus membuat perencanaan yang semaksimal mungkin agar masalah dan hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik

Pada item 9 membahas tentang Menurut bapak materi biologi seperti apa yang biasanya dianggap sulit bagi siswa. Dari hasil wawancara dengan guru biologi bapak (ST) menyatakan bahwa: “Materi yang kurang disukai oleh siswa materi yang banyak teorinya dan sulit diperaktekkan” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Biasanya itu yang banyak bahasa latinnya, karenakan biologi hampir semua pakek bahasa latin sehingga banyak siswa yang belum tentu bisa mengerti dengan bahasa asing atau istilah tersebut” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa) “Semua materinya sulit kak, karna banyak bahasa ilmiahnya” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa materi biologi yang dianggap sulit bagi siswa merupakan materi yang kurang disukai oleh siswa materi yang banyak teorinya dan sulit diperaktekkan. Dimana setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, sehingga sulit atau tidaknya materi pembelajaran tergantung setiap individu masing-masing.

Tentu setiap orang memiliki perbedaan yang unik. Perbedaan ini nantinya akan dibedakan antara satu orang dengan orang lainnya, sehingga dapat dijadikan ciri khas untuk membedakan orang tersebut. Namun pada dasarnya perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan individu yang ada pada setiap orang. Menurut Hamalik (2011: 181) faktor faktor yang dapat mempengaruhi jenis-jenis perbedaan individual adalah

- 1) Kecerdasan (*Intelligence*)
- 2) Bakat (*Aptitude*)
- 3) Keadaan jasmani (*Physical Fitness*)
- 4) Penyesuaian sosial dan Emosiona (*Social and Emotional Adjustment*)
- 5) Latar belakang keluarga (*Home Background*)

Kemampuan yang berbeda-beda dari setiap individu memerlukan pelayanan tersendiri bagi guru dalam upaya menyesuaikan program pengajaran yang akan dibuat dan dilaksanakan. Dengan adanya penanganan yang berbeda-beda pada individu dalam proses pembelajaran diharapkan setiap individu merasakan kenyamanan dengan pembelajaran yang diterimanya sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Untuk item 10 tentang Menurut bapak materi biologi seperti apa yang biasanya dianggap mudah bagi siswa. Dari hasil wawancara dengan guru biologi bapak (ST) menyatakan bahwa:“Materi yang disukai dan mudah dipahami oleh siswa” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Kalo itu tergantung dari siswa masing-masing

ya, intinya kalo materi itu disukai pasti dianggap mudah bagi mereka.” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Materi yang di awa-awal kak, kalo udah pertengahan sama akhir itu biasanya susah kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa materi yang disukai dan mudah dipahami oleh siswa. Kita ketahui dimana setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, sehingga sulit atau tidaknya materi pembelajaran tergantung setiap individu masing-masing.

Tentu setiap orang memiliki perbedaan yang unik. Perbedaan ini nantinya akan dibedakan antara satu orang dengan orang lainnya, sehingga dapat dijadikan ciri khas untuk membedakan orang tersebut. Namun pada dasarnya perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan individu yang ada pada setiap orang. Menurut Hamalik (2011: 181) faktor faktor yang dapat mempengaruhi jenis-jenis perbedaan individual adalah

- 1) Kecerdasan (*Intelligence*)
- 2) Bakat (*Aptitude*)
- 3) Keadaan jasmani (*Physical Fitness*)
- 4) Penyesuaian sosial dan Emosional (*Social and Emotional Adjustment*)
- 5) Latar belakang keluarga (*Home Background*)

Kemampuan yang berbeda-beda dari setiap individu memerlukan pelayanan tersendiri bagi guru dalam upaya menyesuaikan program pengajaran yang akan dibuat dan dilaksanakan. Dengan adanya penanganan yang berbeda-beda pada individu dalam proses pembelajaran diharapkan setiap individu merasakan kenyamanan dengan pembelajaran yang diterimanya sehingga diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Untuk item 11 tentang Menurut bapak pentingkah dalam pelaksanaan remedial memberikan materi kembali kepada siswa. Dari hasil wawancara dengan subjek mengatakan bahwa pemberian materi kembali pada pelaksanaan remedial merupakan hal yang penting. Dari hasil wawancara dengan guru biologi bapak

(ST) menyatakan bahwa:“Penting sekali, dengan adanya pemberian materi kembali kepada siswa maka siswa akan lebih memahami” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Penting, karena kadang anak-anak suka lupa sama materi yang sudah disampaikan” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Penting sekali kak” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan remedial penting sekali bagi guru untuk terlebih dahulu memberikan materi kembali kepada siswa karena dengan memberikan materi kembali dapat membuat siswa mudah untuk mengingat serta akan semakin mudah untuk mengerti. Menurut Sardiman (2012: 44) mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan para peserta didik untuk mengingatnya akan semakin bertambah. Mengulangi atau memeriksa dan mempelajari kembali apa yang sudah dipelajari, maka kemungkinan untuk mengingat bahan pelajaran semakin besar.

Menurut Slameto (2015: 85-86), mengulang pelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena melalui pengulangan (review), “materi yang tidak dikuasai akan mudah dilupakan” dan menyimpannya di dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulangi cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dari mempelajari soal jawab yang sudah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlulah kiranya disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

3. Menentukan Metode atau Jenis Kegiatan Remedial

Untuk indikator 3 tentang menentukan metode atau jenis kegiatan remedial terdapat 7 item pertanyaan dari lembar wawancara guru biologi di SMA Negeri 1 Bungaraya. **Pada item 12** Dalam melaksanakan remedial apakah bapak

menentukan terlebih dahulu metode atau jenis kegiatan remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek mengatakan bahwa sebelum melaksanakan kegiatan remedial terlebih dahulu menentukan metode atau jenis kegiatan remedial kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan guru biologi bapak (ST) menyatakan bahwa:“Sudah pasti ditentukan terlebih dahulu karena untuk mengetahui metode apa yang digunakan dan yang cocok” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Iya, harus ditentukan terlebih dahulu” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Iya kak, pas mau remedial dikasih tahu” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan remedial guru menentukan terlebih dahulu metode atau jenis kegiatan remedial. Jenis-jenis kegiatan remedial yang akan dilakukan terlebih dahulu harus ditentukan serta disampaikan kepada siswa yang mengikuti remedial. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan remedial lebih terarah serta agar peserta didik lebih memahami jenis kegiatan remedial yang sedang dilaksanakannya sehingga ketuntasan dapat dapat tercapai (Sumiyati, 2013)

Pada item 13 tentang Metode apakah yang bapak gunakan dalam pelaksanaan remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek mengatakan bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan remedial ialah dengan cara tanya jawab, pemberian tugas, kerja kelompok. Dari hasil wawancara dengan guru biologi bapak (ST) menyatakan bahwa:“Tanya jawab, pemberian tugas, kerja kelompok” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Metode bertatap muka sebentar, kemudian diuji kembali, dan biasanya hanya penugasan” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Lebih sering dikasih tugas kak” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru biologi dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan remedial subjek menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas, kerja kelompok. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa dalam pelaksanaan remedial guru menggunakan berbagai jenis kegiatan remedial seperti guru sering menggunakan menggunakan metode seperti mengajarkan kembali materi yang belum dikuasai oleh siswa, memberikan metode tanya jawab dan memberikan penugasan dalam pelaksanaan remedial dan memberikan soal kembali kepada siswa. Berdasarkan keterangan tersebut, menggunakan berbagai metode dalam kegiatan remedial berpengaruh dalam hasil yang diperoleh oleh siswa, karena dengan adanya berbagai metode yang diberikan oleh guru dapat membuat siswa lebih aktif dalam berfikir untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Menurut Mulyadi (2010: 81-82) dalam proses belajar mengajar, tanya jawab dijadikan salah satu metode untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara guru bertanya kepada siswa atau siswa bertanya kepada guru. Metode tanya jawab merupakan bentuk interaksi langsung secara lisan antara guru dengan siswa. Dalam pengajaran remedial metode tanya jawab dapat dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Beberapa keuntungan metode tanya jawab dalam pengajaran remedial antara lain:

- 1) Dapat meningkatkan saling pengertian antara guru dan peserta didik.
- 2) Memungkinkan hubungan yang lebih dekat antar peserta didik dan guru.
- 3) Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Dapat meningkatkan pemahaman diri pada peserta didik sehingga merupakan kondisi yang dapat menunjang pelaksanaan konseling.

Menurut Natawidjaja dalam Mulyadi (2010: 77-87) metode remedial merupakan metode yang diterapkan pada semua kegiatan bimbingan kesulitan belajar siswa dimulai dari tahapan menemukan kasus masalah sampai dengan tahap selanjutnya. Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pengajaran remedial yaitu :

1. Pemberian Tugas
2. Metode Diskusi
3. Metode Tanya Jawab

4. Metode Kerja Kelompok
5. Metode Tutor Sebaya
6. Metode pengajaran individual

Pada item 14 membahas tentang Metode apakah yang cocok digunakan untuk siswa saat mengikuti program remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek mengatakan bahwa metode yang cocok digunakan dalam pelaksanaan remedial merukan metode pemberian tugas. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru biologi bapak (ST) menyatakan bahwa:“Metode yang cocok itu Pemberian tugas”(Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Metode penugasan” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa) “Tugas kak, biar kami bisa kerjakan dirumah saja, kalo dikasih soal lagi susah kak soalnya” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa metode yang cocok dalam pelaksanaan remedial ialah menggunakan metode pemberian tugas, karena dapat dikerjakan dirumah sehingga waktu yang digunakan lebih banyak dan efisien. Metode pemberian tugas ialah suatu metode yang dilakukan guru dengan memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa baik secara kelompok maupun secara individu, kemudian mereka diminta pertanggungjawaban atas tugas-tugas yang diberikan tersebut. Metode pemberian tugas juga dapat digunakan dalam langkah mengenal kasus siswa yang mengalami kesulitan belajar disamping itu juga untuk mengenal jenis dan sifat kesulitan belajar siswa. Dalam memberikan tugas kepada siswa harus dirancang secara baik dan terarah sehingga pemberian tugas ini benar-benar dapat membantu memperbaiki kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa.

Pada item 15 membahas tentang menurut bapak kenapa metode tersebut lebih cocok digunakan untuk siswa dalam mengikuti remedial. Dari hasil wawancara dengan subjek mengatakan bahwa metode pemberian tugas lebih cocok digunakan karena waktunya lebih banyak. Berdasarkan dari hasil

wawancara dengan guru biologi bapak (ST) menyatakan bahwa:“Karena siswa cenderung lebih suka mengerjakan tugas dari pada harus mengerjakan soal kembali”(Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Karena waktunya lebih panjang, jadi siswa lebih bisa mencapai kompetensi” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Biar bisa dikerjakan dirumah kak sama waktunya juga lebih banyak jadi gak tergesa-gesa” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas lebih cocok digunakan karena waktunya lebih banyak. Sedangkan Menurut Surachmad dalam Mulyadi (2010: 79) dalam pengajaran remedial metode pemberian tugas mempunyai beberapa keuntungan antara lain:

- e. Siswa memahami diri sendiri dengan lebih baik, baik kemampuan maupun kelemahannya.
- f. Siswa dapat mengembangkan dan memperdalam apa yang telah mereka pelajari.
- g. Siswa dapat meningkatkan cara mereka menyelesaikan pembelajaran mereka.
- h. Terdapat kemajuan belajar pada siswa baik secara individu maupun secara kelompok.

Pada item 16 membahas tentang Dalam melaksanakan metode tersebut, apakah hambatan/permasalahannya. Berdasarkan hasil wawancara hambatan/permasalahannya ialah siswa sering telat menumpulkan tugas. Dari hasil wawancara dengan guru biologi bapak (ST) menyatakan bahwa:“Kalo permasalahan biasanya lebih ke sering telat mengumpulkan tugas” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Dalam bentuk metode penugasan tidak ada, karena dalam bentuk tugas biasanya dibawa pulang” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa) “Tidak ada kak, kadang kalo tugasnya susah bisa tanya teman” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang sering dialami dalam menggunakan metode tersebut ialah siswa sering telat menumpulkan tugas. Sehingga dalam memberikan tugas kepada siswa harus dirancang dengan baik dan terarah sehingga pemberian tugas ini benar-benar dapat membantu memperbaiki kesulitan belajar yang dihadapi (Mulyadi, 2010: 78)

Menurut Mulyadi (2010: 78) ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam memberikan tugas kepada murid, yaitu:

- c. Tugas yang diberikan bertujuan untuk mengidentifikasi kasus dan mendiagnosis kesulitan belajar, Metode penugasan dan tolok ukur evaluasi penugasan harus didefinisikan dengan jelas.
- d. Jika menggunakan metode alokasi sebagai bentuk bantuan

Pada item 17 membahas tentang Bagaimana cara bapak mengatasi/menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek mengatakan bahwa dengan mengangkat kembali kepada siswa bahwa ada tugas untuk biologi. Dari hasil wawancara dengan guru bapak (ST) menyatakan bahwa: “Dengan mengangkat kembali kepada siswa bahwa ada tugas untuk biologi” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa ST) “Bertanya sama teman” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi/menyelesaikan permasalahan tersebut ialah dengan mengangkat kembali kepada siswa bahwa ada tugas untuk biologi.

Pada item 18 membahas tentang Menurut bapak pentingkah metode atau jenis kegiatan remedial ditentukan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek mengatakan bahwa metode atau jenis kegiatan remedial penting sekali ditentukan terlebih dahulu kepada siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru biologi bapak (ST) menyatakan bahwa:“Sangat penting untuk menentukan metode yang tepat jika tidak nanti remedialnya akan mengalami hambatan atau gangguan” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Sangat penting, karena metode itu cara, cara yang dipakai untuk melaksanakan remedial pada siswa. Sedangkan untuk aturan dari sekolah tidak ada, karena itu diserahkan kepada guru masing-masing, karena hanya guru yang tau bagaimana metodenya” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “sangat Penting kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa metode atau jenis kegiatan remedial penting sekali ditentukan terlebih dahulu kepada siswa supaya dalam pelaksanaannya bisa lebih fokus dan sehingga mengetahui metode apa yang harus digunakan dan cocok dipakai untuk remedial sehingga tidak ada hambatan.

4. Waktu Pelaksanaan Remedial

Untuk indikator 4 tentang waktu pelaksanaan remedial terdapat 7 item pertanyaan dari lembar wawancara guru biologi di SMA Negeri 1 Sabak Auh. **Pada item 19** tentang Apakah bapak menentukan waktu terlebih dahulu sebelum melaksanakan remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek mengatakan bahwa subjek menentukan waktu terlebih dahulu sebelum melaksanakan remedial. Dari hasil wawancara dengan guru biologi bapak (ST) menyatakan bahwa: “Untuk waktu bapak tentukan dahulu” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Iya, ditentukan terlebih dahulu” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Iya, kalo untuk waktu pak san selalu kasih tahu kami” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru biologi menentukan waktu terlebih dahulu sebelum melaksanakan

remedial. Sehingga pelaksanaan remedial dilaksanakan di waktu yang telah disepakati oleh siswa dan guru sehingga tidak terjadi bentrok dengan remedial mapel lainnya.

Pada item 20 membahas tentang pada waktu kapankah biasanya remedial dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek mengatakan bahwa remedial dilakukan diluar jam pelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru biologi bapak (ST) menyatakan bahwa:“ Pada habis ulangan dan ujian, dan yang pasti di jam-jam kosong dan diluar jam pelajaran. Kalo pas pandemic itu kapan saja tetapi tetap ada batas waktunya biasanya 5 hari.” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Habis ujian semester dan itu hanya ujian akhir semester saja. Untuk UH tidak ada waktu khusus.” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa LD) “Kalo pak san lebih sering sebelum pelajaran dimulai kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa remedial dilakukan di luar jam pelajaran pada saat jam-jam kosong dan diluar pelajaran dan dilakukan pada setiap habis ulangan (KD) dan ujian semester. Proses seperti ini tentu saja sesuai dengan panduan pelaksanaan yang diberikan oleh depdiknas, dalam panduan pelaksanaan remedial yang diberikan dijelaskan bahwa remedil dilaksanakan di luar jam pelajaran. Sehingga tidak mengganggu prose KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dikelas.

Menurut mekanisme dan prosedur penilaian dalam Standar Penilaian Permendiknas No 20 Tahun 2007 bahwa hasil ulangan harian diinformasikan kepada siswa sebelum diadakan ulangan harian berikutnya. siswa yang belum mencapai KKM harus mengikuti pemebelajaran remedial. Kemudian diperjelas dalam panduan penyelenggaraan pembelajara remedial yaitu: pembelajaran remedial dapat diberikan setelah siswa mempelajari KD tertentu. Namun dalam setiap SK terdapat beberapa KD, maka terlalu sulit bagi guru untuk melaksanakan pembelajara remedial setiap selesai mempelajari KD tertentu. Mengingat indikator keberhasilan belajar siswa adalah tingkat ketuntasan dalam mencapai SK yang

terdiri dari beberapa KD, maka pembelajaran remedial dapat juga diberikan setelah peserta didik menempuh tes SK yang terdiri dari beberapa KD. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SK adalah satu kebetulan kemampuan yang terdiri dari beberapa KD. Mereka yang belum mencapai penguasaan SK tertentu perlu mengikuti program pembelajaran remedial (Depdiknas, 2008).

Pada item 21 membahas tentang apakah ada waktu khusus dari sekolah untuk melaksanakan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua subjek mengatakan tidak ada waktu khusus dari dalam melaksanakan remedial. Dari hasil wawancara dengan guru biologi bapak (ST) menyatakan bahwa: “Ada, setelah ujian semester” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan: “Ada, habis ujian semester dan itu hanya ujian akhir semester saja. Untuk UH tidak ada waktu khusus.” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa) “Kurang tau kak, tapi kalo pas ujian MID biasanya remedial serentak dalam 1 minggu” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan remedial ada waktu khusus dari sekolah untuk melaksanakan remedial yaitu habis ujian semester. Sehingga untuk remedial dilakukan disetiap habis ujian semester dan untuk remedial per KD tidak ada waktu khusus dari sekolah. Sehingga remedial dilakukan berdasarkan kesempatan antara siswa dan guru kapan remedial akan dilakukan.

Pada item 22 membahas tentang apakah pelaksanaan remedial terprogram secara rutin. Dari hasil wawancara dengan guru biologi bapak (ST) menyatakan bahwa: “Iya, habis KD dan ujian semester” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan: “Iya, kalo misalkan rutin itu ujian semester 1 dan semester 2, kalo UH itu tergantung guru masing-masing” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Kayaknya rutin kak, sebab remedial itu habis ulangan sama ujian kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan remedial rutin dilakukan di setiap habis KD (Kompetensi Dasar) dan Ujian Semester. Remedial merupakan suatu program yang diperuntukkan bagi siswa yang belum mencapai KKM dalam satu KD tertentu. Remedial diberikan segera setelah siswa diketahui belum mencapai KKM, jadi proses remedial dilakukan segera dan dalam satu KD, remedial dilakukan untuk memenuhi kebutuhan/hak peserta didik untuk mencapai ketuntasan.

Pada item 23 tentang Dimanakah tempat pelaksanaan remedial biasanya dilakukan. Dari hasil wawancara dengan guru biologi bapak (ST) menyatakan bahwa:“Diruang kelas, diluar jam pelajaran” (Wawancara2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Disekolah dan dirumah” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Dalam kelas kak, sebab kalo dilabor biasanya suka dipakek kak labornya” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan pelaksanaan remedial dilakukan dikelas masing-masing dan di luar jam pelajaran.

Pada item 24 membahas tentang berapa lamakah waktu yang bapak berikan pada saat pelaksanaan remedial. Dari hasil wawancara dengan guru biologi bapak (ST) menyatakan bahwa:“Tergantung seberapa lama siswa itu melaksanakan remedial, biasanya 1 minggu” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Tergantung gurunya, dan tergantung materi yang belum dikuasai.” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa LD) “Setengah jam sampai 1 jam kak, sampai kami

selesai biasanya kak, kalo dikasih tugas biasanya 2 hari paling lambat 1 minggu kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa waktu yang diberikan guru untuk melaksanakan remedial ialah tergantung berapa lama siswa untuk menyelesaikan remedial dan waktu yang diberikan ialah 3 hari sampai 1 minggu apabila remedial dilakukan dengan pemberian tugas masing-masing.

Pada item 25 membahas tentang menurut bapak pentingkah bapak menentukan waktu terlebih dahulu sebelum melaksanakan remedial. Dari hasil wawancara dengan guru biologi bapak (ST) menyatakan bahwa:“Sangat penting sekali, karena agar tidak bentrok dengan mata pelajaran lainnya” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Penting sekali, agar ada kesepakatan sebelumnya.” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Penting kak, iar kami bisa belajar malamnya kalo besk remedial” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa waktu pelaksanaan remedial penting untuk ditentukan terlebih dahulu sehingga tidak bentrok dengan mata pelajaran lain sehingga adanya kesepakatan antara siswa dan guru untuk melaksanakan remedial.

5. Motivasi Siswa

Indikator 5 tentang Motivasi siswa. Pada indikator ini terdapat 6 item pertanyaan dari lembar wawancara guru biologi di SMA Negeri 1 Sabak Auh. **Pada item 26** Apakah bapak memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa sebelum melaksanakan remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek mengatakan bahwa sebelum melaksanakan remedial terlebih dahulu memberikan motivasi kepada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh guru biologi bapak (ST)

mengatakan bahwa:“Iya, untuk motivasi sudah pasti diberikan untuk semangat siswa” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Untuk motivasi udah pasti diberikan, dalam KBM juga diberikan” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Iya, Cuma gak sering kali kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan remedial terlebih dahulu guru memberikan motivasi kepada siswa yang remedial.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, sebelum memulai remedial guru memberikan motivasi kepada siswa berupa semangat agar siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal remedial dan mengingatkan kepada siswa untuk selalu berkonsentrasi dalam mengerjakan soal remedial supaya hasil dari remedial dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Sedangkan kita ketahui bahwa memberikan motivasi kepada siswa besar pengaruhnya dalam pencapaian ketuntasan siswa, karena dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan remedial sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti remedial.

Mengingat bahwa motivasi sangat penting untuk pembelajaran siswa. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menstimulasi motivasi belajar peserta didik. Ada banyak caraa untuk dapat dilakukan. Menciptakan kondisi tertentu dapat memacu motivasi belajar (Slameto, 2015: 174).

Pada item 27 membahas tentang motivasi seperti apakah yang bapak berikan kepada siswa. Dari hasil wawancara guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa:“Salah satunya dengan kalimat remedial bukan sesuatu yang buruk, sehingga siswa dapat mengikuti dengan baik” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Motivasi yang membangkitkan gairah belajar siswa atau semangat siswa” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Kurang ingat kak, Cuma intinya agar selalu giat belajar sehingga bisa mencapai kesuksesan” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan motivasi seperti remedial bukanlah hal yang buruk sehingga siswa dapat mengikuti dengan baik. Motivasi merupakan hal yang penting bagi siswa dalam belajar. Maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya.

Tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau memotivasi seseorang agar dapat mempunyai kemauan dan keinginannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Bagi guru tujuan motivasi ialah untuk menstimulasi siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah (Purwanto, 2010: 73)

Pada item 28 membahas tentang setelah bapak memberikan motivasi kepada siswa, bagaimana respon siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek mengatakan bahwa setelah memberikan motivasi kepada respon siswa adalah baik. Dari hasil wawancara guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa: “Responnya sangat baik” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Responnya selama ini baik ya, malahan siswa lebih bersemangat belajar” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa LD) “Responnya cukup baik kak, sehingga kami sangat termotivasi kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa setelah guru memberikan motivasi kepada siswa, maka respon siswa adalah baik. Karena dengan memberikan motivasi kepada siswa maka siswa akan bersemangat dalam mengikuti remedial. Dengan demikian motivasi sangat berperan penting

dalam menunjang semangat belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik dapat tercapai sesuai tujuan pendidikan.

Pada item 29 membahas tentang jika bapak tidak memberikan motivasi kepada siswa, apakah yang akan terjadi kepada siswa. Dari hasil wawancara guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa:“Kurangnya gairah atau keinginan untuk belajar dan remedial” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Yang pasti siswa kurang peduli, sebab kalo gak ada motivasi gimana siswa mau ada niat untuk belajar” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa apabila motivasi tidak diberikan kepada siswa maka siswa akan kurang bergairah dan keinginan untuk belajar dan remedial tidak ada. Karena peran guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting, khususnya bagi siswa yang malas mengikuti remedial dan siswa yang bermasalah. Sedikit banyaknya motivasi yang diberikan pasti akan tersirat dalam hati para siswa.

Pada item 30 membahas tentang apakah bapak mengingatkan kepada siswa untuk berkonsentrasi ketika mengerjakan remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek mengatakan bahwa selalu mengingatkan siswa untuk berkonsentrasi dalam mengerjakan soal remedial. Dari hasil wawancara guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa:“Bapak ingatkan, karena agar siswa fokus karena terkadang ada juga siswa yang mengobrol dan bekerja sama” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Iya, itu sudah pasti ” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Iya, pak san sering mengingatkan kami untuk berkonsentrasi saat mengerjakan tugas” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru biologi selalu mengingatkan kepada siswa untuk berkonsentasi ketika mengerjakan soal remedial.

Konsentrasi dalam belajar memang sangat diperlukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran apapun. Hal tersebut dikarenakan aspek yang mendukung peserta didik dalam belajar adalah konsentrasi. Jika siswa tidak dapat berkonsentrasi pada mata pelajaran yang sedang berlangsung, maka dampaknya akan merugikan diri siswa itu sendiri karena tidak mendapatkan apapun dari pelajaran tersebut. Karena konsentrasi sangat penting untuk dapat menjadi prasyarat untuk siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajar (Setyani dan Ismah, 2018: 74).

Pada item 31 membahas tentang menurut bapak pentingkah bapak memberikan motivasi terlebih dahulu kepada siswa sebelum melaksanakan remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek mengatakan bahwa memberikan motivasi kepada siswa sangat penting. Dari hasil wawancara guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa:“Iya penting sekali, karena itu membantu membangun semangat siswa, karena dengan motivasi siswa akan lebih bersemangat” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Penting sekali, agar siswa termotivasi untuk mengikuti remedial.” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Penting, sebab kalo diberikan motivasi kami leboh semangat dan rajin kak” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa motivasi penting disampaikan kepada siswa karena karena itu membantu membangun semangat siswa, karena dengan motivasi siswa akan lebih bersemangat. Karena motivasi mendorong semangat siswa untuk mencapai sesuatu, apabila motivasi tidak ada maka akan tidak berhasil dengan maksimal.

Menurut Sardirman (2012: 75) motivasi adalah sebuah rangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang yang ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha menidakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Motivasi dapat dirangsang dari luar tetapi motivasi juga dapat tumbuh di dalam diri seseorang.

6. Memberi Bimbingan Kepada Siswa

Indikator 6 tentang Memberi Bimbingan Kepada Siswa. Pada indikator ini terdapat 4 item pertanyaan dari lembar wawancara guru biologi di SMA Negeri 1 Sabak Auh. **Pada item 32** Apakah bapak memberikan bimbingan khusus terlebih dahulu kepada siswa sebelum melaksanakan remedial. Seperti yang diungkapkan oleh guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa:“ Iya, untuk bimbingan ini tidak hanya pas remedial saja dalam KBM juga saya berikan.

Seperti yang saya jelaskan diatas mellaui social media.” (Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Bimbingan khusus tidak ada. Kalo pun itu ada bimbingan khusus itu biasanya guru memiliki waktu yang banyak, sehingga guru bisa mmeberikan bimbingan khusus, tetapi selama ini tidak ada ya, karena untuk remedial saja susah mencari waktu, apalagi harus memberikan bimbingan khusus” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Iya kak, dan untuk bimbingan khsusu pak san selalu berikan pada kita yang belum paham atau mengerti” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru biologi memberikan bimbingan khusus kepada siswa sebelum remedial dilakukan. Sehingga dengan adanya bimbingan khusus kepada siswa sebelum remedial dapat membantu siswa dalam mengerjakan soal remedial maupun tugas yang diberikan oleh guru.

Menurut purwanto (2008: 170) bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam usaha memecahkan masalah kesukaran-kesukaran yang dialaminya. Bantuan hendaknya adalah yang dapat menyadarkan orang itu akan pribadinya sendiri (bakat, minat, kecakapan, dan kemampuannya).

Pada item 33 tentang bimbingan khusus seperti apakah yang biasanya bapak berikan kepada siswa. Dari hasil wawancara guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa:“Bagi siswa yang tidak mengerti sama sekali apabila tidak mengerti bisa bertanya secara langsung atau melalui sosial media” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (ST) mengatakan:“Tergantung guru masing-masing mau bimbingan seperti apa” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Kayak yang belum paham biasanya pak san menyuruh bertanya kak dan juga dikasih pelajaran kembali atau pengulangan” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru memberikan bimbingan khusus berupa bagi siswa yang tidak mengerti sama sekali apabila tidak mengerti bisa bertanya secara langsung atau melalui sosial media.

Berdasarkan observasi dilapangan, sebelum melaksanakan remedial, terlebih dahulu guru memberikan bimbingan kepada siswa berupa petunjuk dan arahan-arahan dalam mengerjakan remedial, memberikan perlakuan meskipun ada sebagian siswa yang sudah mengerti dan sebagian siswa juga belum mengerti dengan arahan tersebut guru tetap senantiasa memberikan penjelasan kembali kepada siswa.

Berdasarkan keterangan tersebut, menunjukkan bahwa memberikan bimbingan kepada siswa sebelum pelaksanaan remedial dimulai sangat berpengaruh terhadap siswa dalam mengerjakan soal-soal remedia. Karena dengan adanya bimbingan atau arahan yang diberikan kepada siswa sebelum pelaksanaan remedial dapat membuat siswa paham bagaimana cara menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Menurut Ahmadi dan Widodo (2013: 111-112) ada beberapa tujuan pelayanan bimbingan belajar, seperti berikut:

- 1) Menunjukkan cara-cara ntuk mempelajari sesuai dengan buku pelajaran.
- 2) Memberikan informasi atau saran.
- 3) Menunjukan cara untuk menghadapi kesulitan dalam suatu bidang tertentu
- 4) Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal pembelajaran.

Berdasarkan atas tujuan pelayanan belajar seperti yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan bimbingan belajar adalah untuk

membantu siswa yang mengalami masalah didalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapinya.

Pada item 34 tentang seberapa seringkah bapak memberikan bimbingan khusus kepada siswa. Dari hasil wawancara guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa:“Tergangatung kondisi siswa dan biasanya ya pas remedial dan KBM juga” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Sebisa gurunya” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Kalo untuk bimbingan khusus biasanya pak san berikan saat belajar dan remedial juga kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru biologi selalu memberikan bimbingan kepada siswa ketika siswa mengikuti remedial, sehingga dengan adanya bimbingan tersebut dapat membuat siswa menyelesaikan soal atau tugas yang diberikan guru dengan baik.

Pada item 35 membahas tentang menurut bapak pentingkah memberikan bimbingan khusus kepada siswa sebelum melaksanakan remedial. Dari hasil wawancara guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa:“Sangat penting sekali, terutama bagi siswa yang mengalami hambatan atau gangguan dalam belajar” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Penting, untuk siswa yang bermasalah dapat diselesaikan” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Penting sekali kak, dengan adanya bimbingan khusus dapat membantu saya ketika kesulitan dalam belajar maupun saat mengerjakan tugas kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa bimbingan khusus penting sekali diberikan bagi siswa yang mengikuti remedial

karena dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran, membantu siswa dalam kesulitan belajar, sehingga dengan bimbingan khusus tersebut akan membuat siswa merasa terbantu.

Menurut Ahmadi dan Widodo (2013: 116-117) Guru sebagai pembimbing sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Sebagai pembimbing dalam belajar mengajar diharapkan mampu untuk:

- 1) Memberikan segala informasi yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu setiap peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi yang dihadapinya.
- 3) Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukanya.
- 4) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap peserta didik mampu belajar sesuai dengan karakter pribadi peserta didik.
- 5) Memahami dan mengenal setiap peserta didik baik secara individual maupun secara kelompok.

7. Soal – Soal Remedial

Indikator 7 tentang Soal – Soal Remedial. Pada indikator ini terdapat 5 item pertanyaan dari lembar wawancara guru biologi di SMA Negeri 1 Sabak Auh. **Pada item 36** Apakah bapak menentukan soal remedial terlebih dahulu kepada siswa sebelum melaksanakan remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek mengatakan sebelum melaksanakan remedial terlebih dahulu menentukan soal remedial. Seperti yang diungkapkan oleh guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa:“Untuk soal ditentukan terlebih dahulu.” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Iya, kalo untuk soal sudah pasti dibuat dahulu” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Iya kak, pak san tentukan terlebih dahulu” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan remedial terlebih dahulu guru menentukan soal remedial, sehingga pelaksanaan remedial dapat dilakukan dengan baik.

Pada item 37 membahas tentang jenis soal seperti apa yang biasanya bapak berikan kepada siswa. Dari hasil wawancara guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa: “Biasanya lisan atau tulisan seperti objektif dan essay” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan: “Umumnya itu soal uraian dan essay” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa) “Selama ini selalu pakai objektif dan essay, dimana objektif lebih banyak dari pada essay kak, untuk essay paling banyak biasa 5 soal kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru biologi menggunakan jenis soal yang berbentuk tulisan berupa objektif dan uraian.

Menurut Widoyoko (2013: 45-46) tes adalah salah satu alat yang digunakan untuk pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik dalam suatu objek. Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkapkan aspek tertentu dari seseorang yang dikenai tes. Respon peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan maupun pernyataan menggambarkan kemampuan dalam bidang tertentu. Bentuk tes yang digunakan di lembaga pendidikan dilihat dari segi sistem penskorannya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes subjektif dan tes objektif.

- c. Tes objektif adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih oleh peserta tes. Jadi kemungkinan jawaban atau respon telah disediakan oleh penyusunan butir soal. Bentuk tes objektif yang sering digunakan yaitu bentuk uraian objektif, pilihan ganda, benar salah, menjodohkan (Widoyoko, 2013: 48-49).

- d. Tes subjektif pada umumnya berbentuk uraian (esai). Tes bentuk uraian merupakan butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau pengerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan cara mengekspresikan pikiran peserta tes. Ciri khas tes uraian yaitu jawaban terhadap soal tersebut tidak disediakan oleh penyusun soal, tetapi harus disusun oleh peserta tes. (Widoyoko, 2013: 78-79)

Pada item 38 membahas tentang apakah bapak menggunakan soal-soal yang baru atau yang lama dalam melaksanakan remedial. Dari hasil wawancara guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa: “Kadang baru kadang lama, tergantung banyak nya yang remedial, jika yang remedial banyak saya menggunakan soal yang baru tapi kalo sedikit yang remedial saya menggunakan soal yang ada saja” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan: “Soal yang baru, tapi itu masih sama indikatornya” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa) “Soal lama kak, soal ulangan yang kemaren digunkana dan dijadikan soal untuk remedial juga” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru biologi menggunakan soal-soal yang baru ketika melaksanakan remedial. Berdasarkan observasi dilapangan yang peneliti lakukan ketika melaksanakan remedial guru biologi menggunakan soal-soal yang lama atau soal yang sebelumnya digunakan untuk ujian. Menurut Wihatma (2007) dalam renesi (2017) bahwa setelah selesai menegerjakan remedial kelompok atau individu dilakukan tes kembali dengan soal yang relatif sama atau sama dengan soal-soal pada tes semula.

Pada item 39 membahas tentang jika bapak menggunakan soal-soal yang baru atau soal-soal yang lama dalam melaksanakan remedial, kenapa harus soal yang baru atau yang lama. Dari hasil wawancara guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa: “Biar lebih efesien” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan soal yang baru untuk melaksanakan remedial sehingga dapat menambah wawasan bagi siswa. Soal yang baru disini ialah soal yang masih sama dengan KD yang diremedialkan tetapi untuk bahasa dan nomor dibedakan.

Pada item 40 membahas tentang menurut bapak lebih baik memberikan soal-soal yang baru atau soal-soal yang lama dalam melaksanakan remedial. Dari hasil wawancara guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa:“Soal yang baru” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Soal yang baru, tapi itu masih sama indikatornya” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Lebih baik soal lama kak, karena udah pernah diujikan” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa guru biologi untuk pelaksanaan remedial lebih baik menggunakan soal yang baru sehingga dengan soal yang baru siswa lebih efisien dan menambah wawasan.

8. Penilaian Hasil Kegiatan Remedial

Indikator 8 tentang Penilaian Hasil Kegiatan Remedial. Pada indikator ini terdapat 4 item pertanyaan dari lembar wawancara guru biologi di SMA Negeri 1 Sabak Auh. **Pada item 41** Apakah bapak melakukan penilaian kepada siswa setelah melaksanakan remedial. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek mengatakan bahwa mereka melakukan penilaian setelah melaksanakan remedial. Seperti yang diungkapkan oleh guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa: “Iya, saya lakukan penilain terlebih dahulu.”(Wawancara 2020)

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Tindak lanjut udah pasti diberikan” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Iya kak, dengan dinilai maka kami tahu siapa yang tuntas sama yang tidak tuntas kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi diatas dapat disimpulkan bahwa guru biologi setelah melaksanakan remedial langsung memberikan penilaian hasil kegiatan remedial.

Menurut Yusuf (2013: 140-145) evaluasi yaitu komponen yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Jika pembelajara diartikan kepada aktivitas pencarian dan transfer ilmu pengetahuan dan informasi yang bertujuan agar terjadi perubahan pada diri peserta didik dalam bentuk penambahan ilmu pengetahuan dan perubahan perilaku, maka evaluasi adalah komponen yang akan mengukur penambahan dan perubahan perilaku tersebut. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tidak akan dapat diketahui tanpa adanya penilai. Untuk penilaian tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya penilaian dapat dibedakan siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan siswa yang belum mencapai tujuan. Bagi orang-orang yang telah mencapai tujuan pembelajaran layak diberikan reward dan bagi yang belum mencapai tujuan pembelajaran diberikan perbaikan pembelajaran.

Pada item 42 tentang penilaian seperti apakah yang biasanya bapak berikan kepada siswa. Dari hasil wawancara guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa:“Menilai ujian hasil tes, untuk nilai pas KKM” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Penilaian dalam bentuk angka, untuk nilai itu pas KKM yang ditentukan” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Angka kak kayak dapat 50 atau 70 gitu. Sepetinya cukup KKM kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi diatas dapat disimpulkan bahwa setelah guru melaksanakan remedial guru akan menilai hasil dari kegiatan remedial, dimana siswa yang sudah mencapai KKM akan diberikan nilai sesuai dengan standar KKM yang berlaku disekolah.

Menurut Majid (2013: 227-228) guru diharapkan terus mengevaluasi hasil penilaian secara berkeseinambungan. Salah satu dari tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai hasil belajar yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini digunakan dua jenis acuan yaitu:

c. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Menurut evaluasi dengan menggunakan acuan standar, arah dan tujuan yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran ditentukan oleh jenis kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya, yang disebut dengan kompetensi dasar (KD) dan indikator atau disebut dengan tujuan pembelajaran.

d. Penilaian Acuan Normal (PAN)

Pelaksanaan evaluasi yang menggunakan acuan normal didasarkan atas anggapan bahwa setelah kelompok siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, maka tingkat keberhasilan mereka akan didistribusikan dalam bentuk kurva normal.

Pada item 43 Setelah melaksanakan remedial, bagaimana hasil yang diperoleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek mengatakan bahwa setelah melaksanakan remedial diperoleh nilai yang lebih baik. Dari hasil wawancara guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa:“Lebih baik” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Umumnya itu bagus” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Tuntas kak, ada juga yang tidak tuntas” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi diatas dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan remedial siswa memperoleh nilai yang lebih baik atau bagus. Berdasarkan observasi dilapangan diperoleh bahwa setelah siswa melaksanakan remedial nilai yang diperoleh oleh siswa lebih baik dari sebelumnya, yaitu dapat mencapai ketuntasan yang telah ada bahkan ada yang melebihi nilai standar yang diterapkan. Namun tidak semua siswa mendapatkan

nilai yang bagus setelah melaksanakan remedial, hal ini terlihat ketika guru membagikan hasil dari remedial masih terdapat siswa yang mengeluh karena nilai yang diperoleh belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Tetapi hal ini terjadi hanya beberapa kali saja, sebagian besar setelah melaksanakan remedial nilai siswa mampu mencapai KKM yang telah ditentukan.

Pada item 44 membahas tentang setelah bapak menilai hasil remedial ada siswa yang sudah mencapai KKM dan masih ada siswa yang belum mencapai KKM, apakah yang akan bapak lakukan kepada siswa tersebut. Dari hasil wawancara guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa:“Bagi yang remedial diberikan tindak lanjut yang sudah mencapai KKM diadakan pengembangan” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Yang belum tuntas akan remedial dan yang udah tuntas itu biasanya melanjutkan KD berikutnya” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “Untuk yang sudah tuntas biasanya tidak mengikuti remedial kak, tetapi bagi yang belum tuntas disuruh remedial kak biar nilai kami mencapai KKM” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi diatas dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti remedial jika ada siswa yang masih belum tuntas maka akan diberikan remedial lagi atau tindak lanjut. Sedangkan bagi siswa yang sudah mencapai KKM tidak diberikan remedial kembali.

Dimana pada dasarnya remedial akan diakhiri dengan penilaian untuk melihat pencapaian peserta didik pada KD yang diremedialkan, pada remedial difokuskan pada KD yang belum tuntas dan dapat diberikan berulang-ulang sampai mencapai batas KKM. Idealnya para siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam menguasai sebuah kompetensi tidak dianjurkan untuk mengikuti kompetensi berikutnya. Mereka terlebih dahulu harus mengikuti serangkaian program remedial, sehingga pada akhirnya siswa tersebut dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan guru. Oleh karena itu remedial tidak hanya

dilakukan diakhir semester saja tetapi setelah selesai membahas kompetensi dasar tertentu.

9. Tindak Lanjut

Indikator 9 tentang Penilaian Hasil Kegiatan Remedial. Pada indikator ini terdapat 5 item pertanyaan dari lembar wawancara guru biologi di SMA Negeri 1 Bungaraya. **Pada item 45** Apakah bapak memberikan tindak lanjut kepada siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek mengatakan bahwa guru memberikan tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai KKM. Seperti yang diungkapkan oleh guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa: “Iya saya berikan untuk pencapaian nilai siswa” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan: “Iya, Tindak lanjut udah pasti diberikan” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa) “Iya, kalo belum tuntas diberikan tindak lanjutkan” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi diatas dapat disimpulkan bahwa guru biologi memberikan tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi guru setelah melaksanakan remedial selalu menyampaikan apabila dalam remedial masih belum ada yang tuntas maka guru akan memberikan tindak lanjut kembali kepada siswa agar siswa mencapai KKM yang telah ditentukan.

Pada item 46 membahas tentang tindak lanjut seperti apakah yang bapak berikan jika siswa belum mencapai KKM. Dari hasil wawancara guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa: “Diberikan tugas” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan: “Dengan memberikan penugasan” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa) “Dikasih soal sama atau tugas kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi diatas dapat disimpulkan bahwa guru memberikan tindak lanjut kepada siswa dalam pelaksanaan remedial berupa penugasan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dilapangan diperoleh bahwa setelah guru melaksanakan remedial guru langsung menyampaikan kepada siswa bahwa apabila ada siswa yang belum mencapai batas KKM maka akan diberikan tindak lanjut kembali dengan cara memberikan tugas tambahan kepada siswa yaitu membuat makalah atau pun mencari artikel sesuai dengan materi yang diremedialkan sebagai pengganti remedial yang belum tuntas untuk mencapai ketuntasan.

Pada item 47 membahas tentang setelah bapak memberikan tindak lanjut kepada siswa, dan siswa masih belum juga mencapai KKM, apakah yang akan bapak lakukan. Dari hasil wawancara guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa:“Diberikan tugas dan penyederhanaan materi sampai ia tuntas” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan: “Biasanya itu diremedialkan kembali” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa) “Biasanya kalo udah dikasih tugas udah tuntas kak. Kalo belum tuntas biasanya kasih tugas lagi kak” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi diatas dapat disimpulkan bahwa apabila dalam memberikan tindak lanjut siswa masih belum mencapai KKM maka guru akan memberikan tindak lanjut kembali, sehingga dengan adanya tindak lanjut kembali diharapkan siswa mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi dilapangan diperoleh apabila siswa yang sudah melaksanakan remedial dengan cara diberikan tugas tambahan biasanya siswa sudah mencapai KKM jarang sekali siswa tidak tuntas apabila sudah diberikan tindak lanjut.

Pada item 48 tentang Berapa kali kah batas remedial yang dilakukan. Dari hasil wawancara guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa:“Berulang kali, tapi batas minimal biasanya sampai 3 kali” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“3 kali biasanya” (Wawancara 2020)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa:(Siswa) “2-3 kali kak, tergantung kalo udah tuntas tidak remedial lagi” (Wawancara 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi diatas dapat disimpulkan bahwa batas remedial dilakukan sebanyak 3 kali untuk remedial siswa. Dimana aktivitas remedial selalu memperhatikan kuantitas dan kualitasnya, berupa aturan yaitu remedial dilakukan maksimal 3 kali dan para siswa yang meraih ketuntasan pasca remedial mendapat nilai yang sama dengan KKM yang telah ditetapkan. Jika siswa yang sudah tiga kali remedial tetapi belum juga tuntas atau belum mencapai KKM maka siswa tersebut harus ditangani secara khusus melalui kegiatan berkolaborasi dengan guru BK (Bimbingan Konseling) serta pemanggilan orang tua atau wali.

Menurut Wati (2016: 94-95) remedial dapat dilakukan dengan syarat sebagai berikut :

- e. Remedial dilaksanaka pada setiap KD yang belum mencapai batas KKM.
- f. Pelaksanaan remedial maksimal dilakukan 3 kali dan akan dihentikan pada saat ketuntasan mencapai minimal 85%.

Pada item 49 tentang Menurut bapak pentingkah memberikan tindak lanjut kepada siswa yang belum belum mencapai KKM. Dari hasil wawancara guru biologi bapak (ST) mengatakan bahwa:“Sangat penting sekali karena dengan adanya tindak lanjut dapat memotivasi siswa untuk menyelesaikan kembali kewajibannya” (Wawancara 2020).

Kemudian ditambah hasil wawancara peneliti dengan wakil kurikulum sebagai informan (EJ) mengatakan:“Sangat penting, karena itu berkaitan dengan nilai siswa” (Wawancara 2020).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa sebagai informan menyatakan bahwa: (Siswa) “Penting kak, biar nilai kami tuntas” (Wawancara 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi dapat disimpulkan bahwa tindak lanjut penting untuk diberikan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan sehingga dengan adanya tindak lanjut dapat membuat siswa mencapai ketuntasan yang telah dituntaskan. Tindak lanjut adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa setelah melakukan tes dan mendapatkan umpan balik. Siswa yang telah mencapai hasil baik dalam tes dapat meneruskan kebagian pelajaran selanjutnya. Siswa yang kurang dalam tes harus mengulangi isi pelajaran tersebut dengan menggunakan bahan yang sama atau berbeda. Petunjuk dari guru tentang apa yang harus dilakukan siswa merupakan salah satu bentuk pemberian tanda dan bantuan kepada siswa untuk memperlancar kegiatan belajar selanjutnya.

Beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Renesi (2017) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa indikator perencanaan pelaksanaan remedial tergolong kategori cukup baik dalam persentase sebesar 69,65%, indikator pelaksanaan remedial tergolong kategori cukup baik dengan jumlah persentase sebesar 66,89% dan indikator hasil tergolong kategori baik dengan jumlah persentase sebesar 71,47%. Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan dengan siswa SMA Negeri 6 Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan remedial siswa kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru tergolong kategori cukup baik dengan persentase sebesar 69,33%.

Beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uskarina (2019) hasil dari penelitian diketahui bahwa aktivitas siswa pada saat remedial termasuk kurang dilihat dari ketidakseriusan siswa dalam pelaksanaan remedial. Kesulitan siswa dalam belajar fisika bermacam-macam. Hal yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar fisika adalah siswa yang belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru, kurang maksimalnya guru dalam memberikan materi kepada siswa. Tetapi faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa disebabkan

dari dalam diri siswa itu sendiri. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode pelaksanaan remedial yang dilakukan guru fisika di SMP Xaverius adalah berbentuk tugas. Kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan remedial adalah ketidakseriusan siswa mengikuti remedial yaitu masih ada siswa yang tidak hadir saat pelaksanaan remedial.

Beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qibtiyah, Yuni dan Ratnawati (2017) hasil dari penelitian menunjukkan, (1) pelaksanaan program remedial menggunakan pendekatan kuratif dengan metode penugasan, tutor sebaya, *reteaching*, bimbingan khusus, dan pemberian ulang soal. Program remedial dilaksanakan setelah ulangan harian, setelah UTS, setelah UAS, dan pada akhir semester. (2) program remedial terlaksana secara umum baik; penerapan metode sudah variatif sesuai dengan standar Kurikulum 2013, namun secara pelaksanaan belum dilakukan langkah diagnosis, serta waktu pelaksanaan yang dipaksakan menjadi seminim mungkin, (3) tidak terdapat keterkaitan antara pelaksanaan program remedial dengan latar belakang pendidikan guru.

Beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sastriani, Said dan Linda (2018) hasil peneliitian ini menunjukkan bahwa dari data observasi dan wawancara dari perencanaan, guru mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kendala belajar berdasarkan nilai ulangan math saja. Pelaksanaan program remedial dilakukan saat jam pelajaran biasa dan dilakukan dengan peserta didik yang memiliki skor evaluasi math di bawah KKM. Faktor pendukung meliputi keinginan peserta didik mengikuti remedial untuk membantu menuntaskan remedial yang belum mencapai KKM. Faktor penghambat meliputi terbatasnya waktu yang dimiliki untuk melaksanakan remedial. Hasil dari pelaksanaan program remedial pada bidang study math ialah hasil belajar peserta didik meningkat, walaupun tidak semua nilai peserta didik meningkat. Hal tersebut tidak dapat dijadikan tolak ukur meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah mengikuti remedial.

Beberapa referensi yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani, Sudiana dan

Wiratini (2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) guru kimia menyusun perencanaan pembelajaran remedial dengan menentukan waktu, metode, dan tujuan pembelajaran remedial kimia, (2) pelaksanaan pembelajaran remedial kimia dilaksanakan pada penilaian harian (PH) dan penilaian akhir tahun (PAT) sedangkan pada penilaian tengah semester (PTS) tidak dilaksanakan, dan (3) penilaian pembelajaran remedial yang diberikan kepada siswa setelah mengikuti remedial pada PH dan PAT tidak melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan remedial pada pembelajaran biologi yang dilakukan oleh guru biologi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan remedial pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Sabak Auh dan SMA Negeri 1 Bungaraya didapatkan dalam kategori sudah terlaksana.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dengan ini peneliti menyimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru biologi, agar dapat sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan remedial khususnya biologi.
2. Bagi peneliti, agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengkaji pemecahan-pemecahan masalah yang muncul tentang pelaksanaan remedial disekolah.
3. Bagi sekolah, hendaknya melengkapi kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan remedial, seperti memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang mengikuti remedial.
4. Bagi peserta didik, khususnya pada pelajaran biologi untuk lebih mempersiapkan diri dalam mengikuti kegiatan remedial agar mendapatkan nilai yang optimal untuk mencapai ketuntasan dalam pelaksanaan remedial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Widoyoko, S. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Apriliani, P.N., Sudiana, I.K & Wiratini, N.M. (2019, March). Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 3(2), 43-51.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Balqis, P., Dahliana & Husen, M. (2019, February). Pelaksanaan Pengajaran Remedial oleh Guru Bidang Studi pada SMA Negeri Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 99-105.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online). Tersedia di <https://kbbi.web.id/analisis.html>. Diakses (12 Desember 2019).
- Khanifatul. (2014). *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.

- Prasetyo, B. & Lina, M.J. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru: Fokus pada Peningkatan Kualitas Sekolah, Guru, dan Proses Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Qibtiyah, M., Yuni, W., & Ratnawati. (2017, June). Pelaksanaan Program Remedial Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI Di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman. *Jurnal Prodi Pendidikan Biologi*. 6(6), 31-391.
- Renesi K.L. (2017). *Analisis Pelaksanaan Remedial Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi tidak diterbitkan. FKIP Universitas Islam Riau, Pekanbaru.
- Riduwan. (2012). *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2016). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sastriani, Said, D., & Linda, V. (2018, July). Pelaksanaan Program Remedial Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(4), 150-154.

- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyati, A. (2013). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uskarina, M. (2019, June). Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas VII SMP Xaverius Lubuk Linggau. *Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika*. 1(2), 94-102.
- Wati, E. G. (2016). *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Widoyoko, E.P. (2013). *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, M. K. (2015). *Tafsir Tarbiyah: Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: Amzah.